

**KONTRIBUSI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM MEMBANGUN KARAKTER  
BERAKHLAK MULIA DI SMP MUHAMMADIYAH 07**

**SKRIPSI**

*Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Pada Program Studi  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh

Sri Rahmadhani  
NPM : 2101020016



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2025**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada  
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

Sri Rahmadhani  
NPM. 2101020016

Program Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

**UMSU**  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
2025

# *PERSEMBAHAN*

Dengan penuh rasa syukur dan rendah hati, kupersembahkan karya ini kepada Sang Pemilik Segala Ilmu, Allah SWT, yang tak henti-hentinya melimpahkan rahmat-Nya, menuntunku dalam setiap langkah. Semoga setiap ilmu yang tertulis menjadi manfaat bagi sesama, dan amal yang tak putus hingga akhir hayat. Aamiin.

Karya ilmiah ini saya persembahkan dengan penuh cinta kepada keluarga tercinta:

*Ayahanda Imam Syahputra,*

*Ibunda Supiani,*

*Adikku Nurul Hidayati, Dan Budhiman Wicaksono*

Yang tak pernah lelah memberikan doa, dukungan, serta harapan terbaik untuk keberhasilan dan kesuksesan saya. Semoga setiap langkah yang saya tempuh menjadi kebanggaan bagi kalian.

## MOTTO

“Setetes Keringat Orang Tuaku Yang Keluar, Ada Seribu Langkahku Untuk  
Maju”

“Aku Membahayakan Nyawa Ibuku Untuk Lahir Kedunia, Jdi Tidak Mungkin  
Aku Tidak Ada Artinya”

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sri Rahmadhani

NPM : 2101020016

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "**Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7 Medan**". Merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarism, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 12 Maret 2025

Yang Menyatakan



**Sri Rahmadhani**  
**NPM. 2101280052**

# UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Medan, 7 Maret 2025

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (Tiga) Exempler  
Hal : Sri Rahmadahni

Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Di-  
Medan

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, Meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi Mahasiswa Sri Rahmadhani yang berjudul "Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7 Medan ". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqosah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M.Pd

## BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Sri Rahmadhani  
NPM : 2101020016  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Semester : VIII  
Tanggal Sidang : 22/03/2025  
Waktu : 09.00 s.d selesai

### TIM PENGUJI

PEMBIMBING : Dr. Abdul Rahman, M.Pd  
PENGUJI I : Dr. Munawir Pasaribu, M.A  
PENGUJI II : Dr. Robie Fanreza, M.PdI



### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA Assoc. Prof. Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



UMSU  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 191/ENK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.twitter.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar ditandatangani  
Memor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assoc.Prof.Dr.Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I  
 Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Nama Mahasiswa : Sri Rahmadhani  
 NPM : 2101020016  
 Semester : VIII  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Judul Skripsi : Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
17/2 2025   Senin	Hasil penelitian, dokumentasi dan Pembahasannya.		Revisi
20/2 2025   Kamis	Tata letak hasil penelitian Dokumentasi		Revisi
21/2-2025   Jum'at	Kurang Tata letak waktu dan tempat		Revisi
22/2 sabtu 2025	Pembahasannya Kurang teori di satukan		Revisi
27/2 kamin 2025	Perbaikan di revisi Ciri dan dan format.		
28/2-2025	Ace today		ACC

Medan, 28 Februari 2025



Diketahui/Dipertujui  
Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/Dipertujui

Ketua Program Studi  
Assoc. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Skripsi

Dosen pembimbing  
Dr. Abd Rahman, M.Pd



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/AK.KP/PT/XI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/@umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila mengwap surat ini agar dituliskan nomor dan tanggalnya

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh:

**NAMA MAHASISWA** : Sri Rahmadhani  
**NPM** : 2101020016  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Agama Islam  
**JUDUL SKRIPSI** : Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian sidag skripsi.

Medan, 7 Maret 2025

**Pembimbing**

Dr. Abd Rahman, M.Pd

Di Setujui Oleh:  
Ketua Program Studi

Assoc. Prof. Dr. Masrhan Rudi Setiawan, M.Pd.I

**Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Masrhan Rudi Setiawan, M.Pd.I

Unggul | Terpercaya

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN KEPUTUSAN BERSAMA  
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor : 158 th.1987**

**Nomor : 0543bJU/1987**

Transliterasi dimaksud sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain.transliterasi Arab Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**1. Konsonan**

Fonen konsonan bahasa Arab,yang dalam tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama- sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

<b>Huruf Arab</b>	<b>Nama</b>	<b>Huruf Latin</b>	<b>Nama</b>
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zai	Z	Zet
ر	Ra	R	Er

ز	Zal	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

## 2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

### a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	A	A
ـَ	Kasrah	I	I
ـُ	Dammah	U	U
-			

## b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, Transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	Fathah dan Ya	Ai	A dan I
اِـ	Fathah dan Waw	Au	A dan U

Contoh:

- Kataba : كتب
- Fa'ala : فعل
- Kaifa : كيف

## c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Harkat dan huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَـ	Fathah dan Alif atau Kasrah	Ā	A dan garis di atas
اِـ	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
اِو اِو	ḍammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

- Qala : قال
- ramā : رم
- qāla : قيل

#### d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

##### 1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dhammah, transliterasinya (t).

##### 2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah

(h).

3. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti dengan kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

a. raudah al-atfāl - raudatul atfāl: الروضة الطف

b. al-Madīnah al-munawwarah : ر د ل م ا و ل م ن ا و و ا ر ه

c. talḥah: ط ل ح ه

#### e. Syaddah ( tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh :

- rabbanā : ربنا

- nazzala : نزل

- al-birr : لبرا

- al-hajj : ل ح خ ا

- nu'ima : نعم

#### f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

##### 1) Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *Syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (1) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

##### 2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiyah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata samping.

Contoh :

- ar-rajulu: للرج
- as-sayyidatu: نلسدا
- asy-syamsu: لشمسا
- al-qalamu: لقلما
- al-jalalu: لجلال

#### g. Hamzah

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

contoh :

- *ta'khuzūna*: خون تا
- *an-nau'*: النوع

- *syai'un*: شيء
- *inna*: ا

#### **h. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

#### **i. Huruf Kapital**

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarkan
- Syahru Ramadan al-laż<sup>3</sup>unzilafihī al-Qur'anū
- SyahruRamadanal-lażiunzilafihīl-Qur'anū
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin
- Alhamdulillahirabbil-'alamin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naṣrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an
- Wallahubikullisyai'in 'alim

**j. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu tajwid.

## ABSTRAK

**Sri Rahmadhani ,2101020016, Kontribusi Program Sholat Dhuha  
Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di Smp  
Muhammadiyah 7 Medan**

*Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis sejauh mana program sholat dhuha yang dilaksanakan secara rutin di sekolah memberikan pengaruh dalam membentuk karakter berakhlak mulia pada siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program sholat dhuha memiliki dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa, terutama dalam hal disiplin, tanggung jawab, ketekunan, dan ketaatan dalam beribadah. Siswa yang aktif mengikuti sholat dhuha cenderung menunjukkan peningkatan dalam sikap disiplin, kemandirian, dan rasa hormat terhadap guru dan sesama siswa. Program ini juga mendorong terbentuknya lingkungan sekolah yang religius dan harmonis. Dengan demikian, program sholat dhuha tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan ibadah sunnah siswa, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pengembangan karakter berakhlak mulia di kalangan siswa. Penelitian ini merekomendasikan agar program serupa terus ditingkatkan dan dikembangkan di sekolah-sekolah lain sebagai upaya dalam mendukung pendidikan karakter yang lebih baik.*

**Kata Kunci: Sholat dhuha, karakter berakhlak mulia, pendidikan karakter, SMP Muhammadiyah 07 medan**

## ABSTRAK

**Sri Rahmadhani, 2101020016, The Contribution Of The Dhuha Prayer Program In Building Noble Character At SMP Muhammadiyah 07 Medan**

*The purpose of this study is to analyze how the regularly implemented dhuha prayer program at the school impacts the formation of noble character in students. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach, where data were collected through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the dhuha prayer program has a positive effect on the development of students' character, particularly in terms of discipline, responsibility, perseverance, and obedience in worship. Students who actively participate in the dhuha prayer show improvements in discipline, independence, and respect for teachers and peers. This program also fosters the creation of a religious and harmonious school environment. Thus, the dhuha prayer program not only serves as a means to enhance students' sunnah worship but also plays a significant role in developing noble character among students. This study recommends that similar programs continue to be enhanced and implemented in other schools to support better character education.*

**Keywords: Dhuha Prayer, Noble Character, Character Education, SMP Muhammadiyah 07 Medan**

## KATA PENGANTAR



### **Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Dengan penuh kerendahan hati, penulis mengucapkan puji dan syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT, atas rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun dalam kesederhanaan yang penuh harapan. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi teladan dan cahaya penuntun dari kegelapan menuju terang benderang, membawa umat kepada kehidupan yang penuh keimanan dan kebenaran.

Skripsi ini tidak mungkin terselesaikan tanpa izin Allah SWT serta dukungan dan cinta dari keluarga, sahabat, serta pengalaman yang penulis miliki. Dengan penuh kerendahan hati, skripsi ini berhasil diselesaikan dengan judul **“Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7 Medan”**

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis merasa sangat berutang budi kepada berbagai pihak yang memberikan bimbingan, dukungan, dan motivasi. Ucapan terima kasih yang terdalam penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, Ibunda Supiani dan Ayahanda Imam Syahputra yang dengan penuh kesabaran, cinta, serta doa tiada henti, telah memberikan segalanya—baik materi, moral, maupun spiritual—hingga penulis dapat sampai pada titik ini.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP**, selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Muhammaq Qorib, MA**, selaku dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Zailani, S.Pd.I, MA**, dan bapak **Dr. Munawir Pasaribu, MA**, selaku wakil dekan I dan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Abd rahman, M.Pd** selaku pembimbing dalam penyusunan skripsi ini. Apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya secara khusus atas keikhlasan dan kesabaran dalam memberikan bimbingan serta motivasi kepada penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan membimbing selama kuliah di UMSU Medan.
6. **Bapak Suhendra, ST**, selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan. Terima kasih atas dukungan, bimbingan, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.
7. kepada teman teman pemilik NMP **2101020015, 2101020037, 2101020029, dan 2101020004** yang telah mendampingi perjalanan akademik sejak semester pertama. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan kerja sama yang telah diberikan sepanjang proses ini. Bersama kalian, setiap tantangan dapat dihadapi dengan lebih ringan, dan setiap pencapaian terasa lebih bermakna. Semoga ikatan persahabatan dan kebersamaan ini senantiasa terjaga, menjadi bagian tak terpisahkan dari kenangan dan langkah masa depan kita.
9. Karya ini penulis persembahkan kepada semua orang yang telah memberikan kontribusi besar dalam hidup penulis, meskipun tak bisa penulis sebutkan satu per satu. Terima kasih atas doa, bantuan, dan semangat yang telah diberikan. Tanpa dukungan kalian,

perjalanan ini tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Semoga kebaikan kalian dibalas dengan keberkahan yang tiada henti.

Semoga segala kebaikan yang diberikan kepada penulis mendapatkan balasan berlipat dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukannya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan ke depan.

**Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh**

Medan, 7 maret 2025

Penulis

Sri Rahmadhani

2101020016

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang Masalah</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Identifikasi Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>C. Rumusan Masalah</b> .....	<b>5</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>E. Manfaat Penelitian</b> .....	<b>6</b>
<b>F. Sistematika Penulisan</b> .....	<b>7</b>
<b>BAB II LANDASAN TEORETIS</b> .....	<b>9</b>
<b>A. Kajian Pustaka</b> .....	<b>9</b>
<b>a. Pengertian Program Berakhlak Mulia</b> .....	<b>9</b>
<b>b. Pengertian Program Sholat Dhuha</b> .....	<b>10</b>
<b>B. Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia</b> .....	<b>12</b>
<b>C. Kajian Penelitian Terdahulu</b> .....	<b>14</b>
<b>D. Kerangka Pemikiran</b> .....	<b>18</b>
<b>BAB III METODE PENULISAN</b> .....	<b>19</b>
<b>A. Pendekatan Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>B. Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian</b> .....	<b>19</b>
<b>C. Sumber Data Penelitian</b> .....	<b>21</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	<b>21</b>
<b>E. Teknik Analisis Data</b> .....	<b>22</b>
<b>F. Teknik Keabsahan</b> .....	<b>24</b>

<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
<b>A. Deskripsi penelitian .....</b>	<b>31</b>
<b>1. Sejarah Singkat Berdirinya Smp Muhammadiyah 7 Medan .....</b>	<b>31</b>
<b>2. Profil Smp Muhammadiyah 7 Medan .....</b>	<b>33</b>
<b>3. Visi Misi Smp Muhammadiyah 7 Medan.....</b>	<b>33</b>
<b>4. Daftar Guru Dan Pegawai.....</b>	<b>34</b>
<b>5. Sarana Dan Prasarana.....</b>	<b>38</b>
<b>6. Kurikulum Di Smp Muhammadiyah 7 Medan.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>42</b>
<b>C. Pembahasan Hasil Penelitian .....</b>	<b>63</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>84</b>
<b>A. Kesimpulan.....</b>	<b>84</b>
<b>B. Saran.....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3.1 Penelitian .....	21
Tabel 4.1 Daftar pendidik.....	34
Tabel 4.2 Data sarana prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan TP 2023/2024.....	39

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	18
Gambar 3.1 Teknik Analisis Data.....	28
Gambar 4.1 Struktur Organisasi.....	37
Gambar 4.2 Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan.....	38
Gambar 4.3 Jadwal Sholat Dhuha .....	43
Gambar 4.4 Para Siswa Memasuki Kawasan Mesjid .....	45
Gambar 4.5 Para Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha.....	46
Gambar 4.6 Dokumentasi Mewawancarai Wakil Kepala Sekolah Bapak Sugiono S,Ag.....	47
Gambar 4.7 Dokumentasi Bersama Siswa Kelas VII .....	48
Gambar 4.8 Dokumentasi Di Saat Siswa Pergi Ke Kelas Masing Masing Usai Mengerjakan Sholat Dhuha.....	49
Gambar 4.9 Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Agama Ibu Mahanisa S,Ag.....	51
Gambar 4.10 Dokumentasi Keadaan Siswa Di Kelas Yg Menanamkan Sifat Bertanggung Jawab .....	53
Gambar 4.11 Dokumentasi Para Siswa Yang Menunjukkan Sifat Kejujuran .....	55
Gambar 4.12 Dokumentasi Mewawancarai Anaka Kelas VII.....	56
Gambar 4.13 Dokumentasi Kegiatan Menghapal Asmaul Husna Yang Butuh Ketenangan .....	58
Gambar 4.14 Dokumentasi Mesjid Yang Bersih .....	59
Gambar 4.15 Dokumentasi Para Siswa Sholat Dhuha Dengan Khusyu..... .....	60
Gambar 4.16 Dokumentasi Jamaah Sholat Dhuha Yang Di Luar Mesjid .....	62

## LAMPIRAN

Gambar 5.1 Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha.....	90
Gambar 5.2 Dokumentasi Keadaan sekolah.....	91
Gambar 5.3 Dokumentasi kegiatan penelitian.....	92

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembentukan karakter adalah salah satu fokus utama dalam dunia pendidikan. Pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan siswa secara intelektual, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang baik, berakhlak mulia, serta memiliki sikap yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan agama. Di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks, di mana tantangan dan pengaruh negatif dari luar semakin mudah diakses, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan bekal karakter yang kuat kepada para siswa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat. Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. (Lutfi & Kusmawati, 2022) Karakter yang baik mencakup sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, dan saling menghormati. pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan formal di Indonesia.

SMP Muhammadiyah 07, sebagai lembaga pendidikan berbasis Islam, memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mendidik siswa dalam bidang akademik tetapi juga membangun karakter berakhlak mulia sesuai dengan ajaran agama. Salah satu upaya yang dilakukan sekolah adalah melalui program sholat dhuha, yang dilaksanakan secara rutin di sekolah. Program ini bertujuan untuk membiasakan siswa melaksanakan ibadah sunnah yang diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, serta keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari.

Shalat dhuha adalah ibadah yang dapat dijadikan perantara untuk mengubah pengalaman hidup menjadi lebih baik, yang pastinya dibuktikan secara nyata dengan melaksanakan shalat dhuha secara istiqomah. (Syaifuddin & Fahyuni, 2019) Dalam konteks sekolah, pembelajaran nilai-nilai ini diharapkan dapat tercermin dalam sikap dan perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

Sholat Dhuha adalah salah satu ibadah sunnah yang sangat dianjurkan dalam Islam. Ibadah ini tidak hanya memberikan pahala, tetapi juga memiliki banyak manfaat bagi pelakunya. Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي ۖ أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

"Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (QS. Ghafir: 60)

Ayat ini menunjukkan betapa pentingnya berdoa dan beribadah sebagai bentuk penghambaan kepada Allah. Sholat Dhuha dapat menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Sholat dhuha, sebagai salah satu ibadah sunnah, memiliki banyak keutamaan baik dari segi spiritual maupun moral. Dengan melaksanakan sholat dhuha, siswa diajarkan untuk disiplin dalam waktu, karena ibadah ini dilakukan pada waktu yang telah ditentukan setiap hari. Selain itu, sholat dhuha juga mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab dalam melaksanakan kewajiban sebagai seorang muslim, dan keikhlasan dalam beribadah tanpa mengharap imbalan materi. Program ini diharapkan dapat membantu siswa membangun akhlak mulia yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari.

Di SMP Muhammadiyah 07, program Sholat Dhuha dilaksanakan secara rutin dengan tujuan membangun karakter siswa yang berakhlak mulia. Shalat dhuha adalah salat sunah yang dilaksanakan pada waktu pagi hari yaitu antara pukul 07.00-11.00 WIB, pada saat matahari sudah bersinar

siang sampai saat matahari naik mendekati waktu dzuhur. (Khasanah et al., 2017) Melalui program ini, siswa diajarkan untuk menghargai waktu, memahami pentingnya disiplin, dan membangun rasa tanggung jawab. Kegiatan Sholat Dhuha juga menjadi ajang untuk menciptakan kebersamaan dan saling menghargai antar siswa, sehingga tercipta ikatan sosial yang kuat dalam lingkungan sekolah.

Dalam pelaksanaannya di lingkungan sekolah, sholat dhuha tidak hanya mengajarkan siswa untuk berdisiplin dalam beribadah, tetapi juga menginternalisasi nilai-nilai moral yang sangat penting dalam membentuk karakter mereka. dampak pembiasaan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah cukup baik terhadap pembinaan akhlak siswa, baik akhlak kepada Allah Swt begitu juga akhlak sesama manusia.(Saryadi et al., 2020) Program ini diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membina akhlak mulia siswa.

Sekolah Muhammadiyah 7 Medan telah berusaha semaksimal mungkin untuk menjadikan program sholat dhuha sebagai bagian dari pendidikan karakter. Program ini tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan rutin, tetapi juga sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai keagamaan yang kuat dalam diri siswa. Selain sholat dhuha, siswa juga diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga akhlak dalam pergaulan sehari-hari, seperti bersikap sopan kepada guru, saling tolong-menolong antar teman, serta menghormati orang tua. Nilai-nilai ini diharapkan dapat tertanam dengan baik melalui kegiatan sholat dhuha yang diiringi dengan pembinaan akhlak secara berkesinambungan.

Namun, meskipun program sholat dhuha sudah berjalan dengan baik, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Misalnya, tidak semua siswa memiliki tingkat kesadaran yang sama dalam melaksanakan sholat dhuha. Sebagian siswa mungkin masih memandang sholat dhuha hanya sebagai rutinitas yang harus dijalani tanpa memahami makna dan manfaat spiritualnya. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah mampu membentuk kepribadian siswa menjadi lebih baik dan bijak serta teratur

(Syarifuddin & Fahyuni, 2019) Oleh karena itu, perlu adanya pendekatan yang lebih holistik dalam pelaksanaan program ini, yaitu dengan mengintegrasikan pembelajaran nilai-nilai akhlak ke dalam setiap kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.

Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisis kontribusi program sholat dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 07. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara pelaksanaan program sholat dhuha dengan pembentukan karakter siswa, serta memberikan rekomendasi untuk peningkatan efektivitas program di masa yang akan datang.

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi sekolah-sekolah lain yang memiliki program serupa, sehingga mereka dapat melihat pentingnya integrasi ibadah dalam kehidupan sehari-hari siswa sebagai bagian dari pendidikan karakter yang komprehensif. Akhlak mulia yang diharapkan terbentuk melalui program sholat dhuha ini mencakup disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap peduli terhadap sesama, yang semuanya merupakan nilai-nilai penting dalam kehidupan sosial dan bermasyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kontribusi program sholat dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia di Sekolah Muhammadiyah 07 Medan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa, serta memberikan masukan bagi pihak sekolah untuk terus mengembangkan program-program keagamaan yang dapat mendukung pendidikan karakter secara komprehensif.

Program sholat dhuha yang diterapkan di sekolah ini dianggap memiliki peran penting dalam mendukung pembentukan karakter siswa yang berlandaskan nilai-nilai keagamaan dan moral. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam

guna memahami bagaimana implementasi program ini serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia.

Dengan mengangkat judul “**KONTRIBUSI PROGRAM SHOLAT DHUHA DALAM MEMBANGUN KARAKTER BERAKHLAK MULIA DI SMP MUHAMMADIYAH 07**” penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang peran ibadah dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berakhlak luhur.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Sebagian siswa melaksanakan sholat dhuha hanya sebagai rutinitas tanpa memahami makna dan manfaat spiritualnya.
2. Pengaruh media sosial dan pergaulan luar sering kali bertentangan dengan nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah.
3. Evaluasi yang mendalam mengenai efektivitas program ini dalam membentuk karakter siswa masih minim.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka yang dapat menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 07?
2. Kerkontribusi program sholat dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia pada siswa di SMP Muhammadiyah 07?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sholat dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 07?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 07.
2. Kontribusi program sholat dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia pada siswa di SMP Muhammadiyah 07.
3. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi program sholat dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia di SMP Muhammadiyah 07.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini terbagi dua, yaitu dari segi teoritis dan praktis :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan karakter, khususnya mengenai peran program keagamaan seperti sholat dhuha dalam membentuk akhlak mulia pada siswa. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai agama.

2. Secara Praktis

- a) Bagi Sekolah: Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, khususnya SMP Muhammadiyah 07, untuk terus meningkatkan program sholat dhuha sebagai sarana efektif dalam membina karakter siswa yang berakhlak mulia.
- b) Bagi Guru: Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi para guru dalam merancang strategi pendidikan yang integratif antara pembelajaran akademik dan pembentukan karakter siswa, khususnya melalui kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha.

- c) Bagi Siswa: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesadaran kepada siswa mengenai pentingnya melaksanakan ibadah sholat dhuha secara ikhlas dan disiplin, serta memahami bagaimana ibadah tersebut dapat membentuk karakter yang lebih baik.
- d) Bagi Orang Tua: Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi orang tua tentang pentingnya mendukung pelaksanaan program keagamaan di sekolah, serta peran mereka dalam membimbing anak-anak untuk menerapkan nilai-nilai akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari.
- e) Bagi Penelitian ini membantu peneliti memperdalam pemahaman tentang peran sholat dhuha dalam membentuk karakter siswa, serta meningkatkan keterampilan dalam melakukan penelitian lapangan dan analisis data. Hasilnya diharapkan menjadi kontribusi peneliti dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar skripsi ini terurai sedemikian rupa, penulis membagikan beberapa bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, mengkaji tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II : Landasan Teoretis, yang menguraikan tentang pendidikan karakter, nilai-nilai keagamaan, sholat dhuha, dan kajian terdahulu terkait kontribusi ibadah dalam pembentukan karakter.

BAB III : Metode Penelitian, yang menguraikan tentang rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, serta indikator keberhasilan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORETIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pengertian Karakter Berakhlak Mulia**

Pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang membekali pada peserta didik mengenai nilai, norma, dan pengetahuan yang menimbulkan kesadaran untuk melaksanakannya sehingga akan terwujud insan kamil (Safruroh, t.t.dalam Badawi, 2019:2). Karakter berakhlak mulia merujuk pada perilaku seseorang yang mencerminkan nilai-nilai moral yang baik dan terpuji. Dalam ajaran Islam, akhlak mulia mencakup sikap jujur, rendah hati, sabar, disiplin, dan bertanggung jawab. Siswa yang memiliki akhlak mulia akan tercermin dari perilakunya yang baik dalam berinteraksi dengan orang lain, menghormati guru, dan patuh terhadap aturan agama.

Pendidikan akhlak sangat penting dalam proses pembentukan karakter siswa, terutama di lingkungan sekolah. Karakter bangsa harus dibangun melalui pendidikan karakter adalah pendidikan karakter yang bersumber pada ajaran agama untuk pembentukan akhlak yang mulia. (Badawi, 2019) Dengan bimbingan yang tepat, siswa diharapkan dapat memiliki kepribadian yang baik dan menjadikan akhlak mulia sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak. Seseorang untuk dapat berperilaku baik diperlukan pendidikan, pembiasaan, dan keteladanan (Badawi, 2019) Pendidikan Karakter tidak sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, tetapi lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang yang baik sehingga siswa paham, mampu merasakan, dan mau melakukan yang baik (Marzuki, 2009)

Karakter berakhlak mulia adalah kualitas moral yang baik dan terpuji yang tercermin dalam perilaku seseorang. Satu kata lagi yang sekarang menjadi lebih populer adalah karakter yang juga memiliki makna yang hampir sama dengan akhlak, moral, dan etika. (Marzuki, 2009) Akhlak mulia dalam Islam mencakup sifat-sifat seperti kejujuran, kerendahan hati,

kesabaran, kedisiplinan, serta rasa tanggung jawab. Nurzannah (2021) menegaskan bahwa pembinaan akhlak siswa akan berjalan efektif bila diiringi dengan program spiritual seperti sholat dhuha yang terintegrasi dalam kegiatan belajar. Sifat-sifat ini menjadi dasar penting dalam kehidupan sosial dan keberagaman. Melalui pendidikan akhlak yang baik, diharapkan dapat terbentuk generasi yang tidak hanya berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral yang kuat. Dalam konteks pendidikan formal, pembinaan karakter akhlak mulia di sekolah sangat penting.

## **2. Pengertian Program Sholat Dhuha**

Sholat Dhuha adalah salah satu sholat sunnah yang dianjurkan untuk dilakukan pada pagi hari, biasanya dimulai dari setelah matahari terbit hingga sebelum waktu dzuhur. Sholat Dhuha memiliki banyak keutamaan, antara lain sebagai bentuk rasa syukur atas rezeki yang diberikan Allah SWT serta sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada-Nya. Sholat Dhuha juga dapat membantu melatih kedisiplinan dan ketaatan dalam melaksanakan ibadah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), program diartikan sebagai rencana atau kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pendidikan, program sholat dhuha adalah salah satu kegiatan yang terstruktur dan dilaksanakan secara rutin di sekolah sebagai bagian dari pengembangan spiritual siswa.

Sholat Dhuha sering disebut juga sebagai sholat untuk mencari rezeki, karena dalam beberapa riwayat disebutkan bahwa melaksanakan sholat dhuha secara rutin dapat melapangkan rezeki dan memberikan kemudahan dalam urusan duniawi. Salah satu hadis yang menerangkan tentang keutamaan sholat dhuha adalah sabda Rasulullah SAW, "*Barangsiapa yang menjaga sholat dhuha, dosanya akan diampuni meskipun sebanyak buih di lautan.*" (HR. Tirmidzi). Umumnya, masyarakat melaksanakan shalat Dhuha sebagai sarana untuk memohon ampunan dari Allah SWT, mencari ketenangan dalam hidup, dan meminta kelapangan rezeki. (Rika Widianita, 2023) Ini menunjukkan betapa besar keutamaan sholat dhuha sebagai salah satu amalan sunnah yang dianjurkan untuk dikerjakan secara rutin, Hukum shalat dhuha menurut mayoritas ulama seperti pendapat Imam Malik, Imam

Syafi'I, dan Imam Ahmad berpendapat bahwa hukumnya adalah sunnah mu'akkadah.(Depri Aprianto, 2022)

Secara historis, sholat dhuha memiliki peran penting dalam mengajarkan kedisiplinan beribadah kepada umat Islam. Tidak hanya sebagai bentuk ibadah sunnah, sholat dhuha juga memberikan manfaat bagi pelakunya dalam membangun hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT serta memperbaiki kehidupan duniawi dan akhirat. Sholat dhuha dipercaya bisa mencerahkan jiwa umat muslim karenanya akan lebih baik jika ditanamkan sejak dini kepada anak- anak kita.(Siti Nor Hayati, 2017)

Sholat dhuha juga dianggap sebagai simbol keikhlasan dan kesabaran. Dalam melaksanakannya, seseorang diajak untuk melatih dirinya menjalankan ibadah tanpa adanya paksaan, serta dilatih untuk sabar dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Oleh karena itu, program sholat dhuha di sekolah tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan ketaatan siswa dalam beribadah, tetapi juga untuk membangun karakter moral mereka (Arif, 2018).

Keutamaan sholat dhuha meliputi kelapangan rezeki, terhapusnya dosa-dosa, serta kedekatan spiritual kepada Allah SWT. Seperti mendapatkan derajat yang mulia, tergolong hamba yang taat, mendapat pahala setara ibadah umrah, diampuni dosa-dosanya, seperti perang cepat menang, waktu mustajab, memenuhi panggilan Allah SWT, mendapat tempat di surga, dihapus dosa-dosa.(yang dalam Siti Nor Hayati, 2017) Pelaksanaan sholat dhuha secara rutin memberikan pengaruh positif terhadap kehidupan seseorang, baik dalam meningkatkan keimanan maupun dalam membentuk karakter moral yang lebih baik.

## **B. Kontribusi Program Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia**

Karakter berakhlak mulia adalah tujuan utama dari pendidikan Islam, di mana akhlak yang baik mencerminkan iman seseorang. Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.*" (HR. Ahmad). Oleh karena itu, pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia harus menjadi prioritas dalam sistem pendidikan.

Sholat dhuha memiliki peran penting dalam pembangunan karakter tersebut. Dengan melaksanakan sholat dhuha, siswa diajarkan untuk menjalankan kewajiban ibadah secara konsisten, yang pada gilirannya akan membentuk sikap disiplin, tanggung jawab, dan ketaatan kepada Allah. Sikap-sikap ini merupakan fondasi dari akhlak mulia, karena seseorang yang taat beribadah akan cenderung lebih peduli terhadap lingkungannya, lebih bertanggung jawab, dan lebih menghargai sesama.

Zailani (2022) mengungkapkan bahwa nilai-nilai Islam seperti keikhlasan, disiplin, dan tanggung jawab dapat dibentuk melalui program rutin seperti sholat dhuha di sekolah. Selain itu, sholat dhuha juga menanamkan sikap syukur dan optimisme dalam diri siswa. Dengan melaksanakan sholat dhuha, siswa diajak untuk senantiasa bersyukur atas nikmat yang Allah berikan, serta memohon kemudahan dan keberkahan dalam setiap aktivitas mereka. Sikap syukur ini penting dalam membentuk kepribadian yang positif dan penuh semangat, sehingga siswa dapat menghadapi tantangan hidup dengan optimisme dan keyakinan.

Setiawan (2021) menyebutkan bahwa kegiatan pembiasaan sholat dhuha memberikan pengaruh positif terhadap minat belajar dan kedisiplinan siswa di sekolah. Pelaksanaan program sholat dhuha secara rutin di sekolah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia. Dengan melaksanakan sholat dhuha, siswa diajarkan untuk disiplin dalam menjalankan ibadah. Selain itu, siswa juga dilatih untuk ikhlas dan sabar dalam setiap langkah ibadah yang dilakukan.

Sholat Dhuha menjadi salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter berakhlak mulia. Beberapa karakter yang terbentuk dari pelaksanaan Sholat Dhuha antarlain:

- a) **Tanggung Jawab:** Melakukan Sholat Dhuha secara rutin melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap diri mereka sendiri, khususnya dalam hal ibadah. Tanggung jawab dalam melaksanakan sholat Dhuha sangat ditekankan dalam penelitian Putri Fauziah Ahmad. Melalui pembiasaan sholat Dhuha yang terstruktur, siswa SMP Mutiara 1 Bandung belajar untuk mengemban tanggung jawab tidak hanya terhadap ibadah, tetapi juga disiplin dalam kehidupan sehari-hari (Ahmad, 2023)
- b) **Kejujuran:** Dalam melaksanakan ibadah, kejujuran adalah kunci utama. Siswa belajar untuk jujur kepada diri sendiri dan kepada Allah SWT. Mereka juga belajar bahwa kejujuran adalah fondasi utama dalam segala aspek kehidupan, baik di lingkungan sekolah maupun di luar. Kejujuran juga menjadi bagian integral dari pelaksanaan sholat Dhuha. Seperti yang diungkapkan dalam penelitian Lia Rena Winnata, siswa diajarkan untuk jujur kepada diri sendiri dan Allah SWT dalam setiap ibadah yang dilakukan, membentuk kejujuran sebagai pondasi utama dalam segala aspek kehidupan (Winnata, 2022)
- c) **Kesabaran:** Sholat Dhuha mengajarkan kesabaran, baik dalam menunggu waktu sholat maupun dalam menjalani setiap tahapan hidup. Siswa yang terbiasa sabar akan lebih mampu menghadapi tantangan dan ujian dalam kehidupan. Kesabaran merupakan salah satu karakter yang terbentuk melalui rutin melaksanakan sholat Dhuha. Penelitian Ahmad (2023) menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam ibadah ini lebih sabar dan tenang dalam menghadapi berbagai tantangan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan pribadi
- d) **Kedamaian Batin:** Sholat Dhuha yang dilaksanakan dengan khusyuk memberikan ketenangan dan kedamaian batin. Kedamaian batin ini

akan berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa, yang cenderung lebih tenang dan bijaksana dalam mengambil keputusan. Dalam hal ini, melalui pelaksanaan Salat Dhuha para siswa/siswi akan memiliki jiwa yang tenang, sehingga ilmu yang dipelajari akan mudah dipahami.(Khodijah et al., 2017)

### C. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dijadikan salah satu pedoman penulis dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga penulis bisa memperkaya wawasan, bahasa dan teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang penulis lakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa penelitian dengan judul yang hampir sama dengan judul penelitian penulis. Dengan penelitian terdahulu ini, penulis jadikan sebagai pedoman, acuan, dan referensi untuk memperkaya bahan kajian serta memperkuat penelitian ini.

Adapun penelitian terdahulu yang dapat dijadikan perbandingan ataupun referensi bagi penulis dalam penelitian ini adalah:

**Tabel 2.1**

**Tabel Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Peneliti</b>	<b>Hasil</b>
1	Vivi Ike Nursafitri	Implementasi program sholat dhuha dalam pembentukan nilai-nilai karakter siswa mi al islam kartasura sukoharjo tahunajaran 2022/2023	Penelitian ini menjelaskan bahwa implementai Sholat Dhuha dilakukan setiap pagi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter melalui Sholat Dhuha di antaranya adalah: Metode Keteladanan: Guru memberikan contoh teladan yang baik kepada siswa dengan datang

			<p>lebih awal, melaksanakan Sholat Dhuha, dan bersikap disiplin. Hal ini diikuti oleh siswa yang diajarkan untuk datang tepat waktu dan mengikuti kegiatan Sholat Dhuha dengan tertib.</p> <p>Metode Pembiasaan: Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari untuk membiasakan siswa agar terbiasa melaksanakan ibadah sunnah dan tertanam dalam kebiasaan mereka sehari-hari.</p> <p>Metode Hukuman dan Hadiah: Siswa yang tidak disiplin atau tidak mengikuti Sholat Dhuha dengan benar diberikan hukuman berupa menghafal surat-surat Al-Quran atau hadits, sementara siswa yang disiplin diberi penghargaan.</p> <p>Metode Qososh (Cerita): Guru memberikan kisah-kisah teladan dari Nabidan sahabat untuk menanamkan nilai-nilai karakter, seperti disiplin dan kejujuran</p>
2	Muhammad Chamil Yogi	Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Akhlak Peserta	Hasil penelitian dari penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju

		Didik Di Smp Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju	berada pada kategorisedang (43,75%) dan pembentukan akhlak siswa berada dalam kategori tinggi (56,25%). Terdapat pengaruh positif sebesar 14,3% antara pelaksanaan Sholat Dhuha dan pembentukan akhlakpeserta didik, menunjukkan bahwa semakin rutin sholatdhuha dilaksanakan, semakin baik pembentukan akhlaksiswa
3	Depri Apriyanto	Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan shalat dhuha di mi al- ittihaad pasir kidul kec. Purwokerto barat kab. Banyumas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan Shalat Dhuha di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul berdampak positif dalam membentuk karakter siswa. Nilai-nilai yang berhasil dikembangkan meliputi religiusitas, kemandirian, disiplin, tanggung jawab, dan komunikasi. Siswa menjadi lebih konsisten dalam menjalankan ibadah, lebih mandiri, disiplin, serta bertanggung jawab dalam kewajiban ibadahdi sekolah maupun di rumah.
4	Zahrah Nurnajmi	Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap	Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang

	Laila	Akhlak Siswa Di SMP Negeri 11 Kota Bogor	signifikan antarapelaksanaan Sholat Dhuha dengan peningkatan akhlak siswa, meskipun tingkat korelasinya tergolong rendah dengan nilai sebesar 0,507 dan kontribusi sebesar 25,7%. Sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar Sholat Dhuha
--	-------	---	---

#### D. Kerangka Berfikir

Program Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 07 dilaksanakan dengan berbagai metode yang melibatkan pembiasaan, bimbingan, serta pengawasan oleh guru agama. Namun, beberapa tantangan muncul, seperti kurangnya minat siswa dalam melaksanakan ibadah ini secara rutin. Beberapa siswa juga menunjukkan sikap yang kurang disiplin dan antusias, yang dapat mengurangi keefektifan program dalam membentuk karakter mereka.

Oleh karena itu, diperlukan adanya peningkatan dalam pelaksanaan program Sholat Dhuha agar lebih menarik dan memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Program Sholat Dhuha dapat diperbaiki dengan memberikan pengajaran lebih mendalam tentang makna dan manfaat Sholat Dhuha, serta mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah penyisipan nilai-nilai moral dan motivasi spiritual yang lebih relevan dengan kondisi dan tantangan yang dihadapi siswa

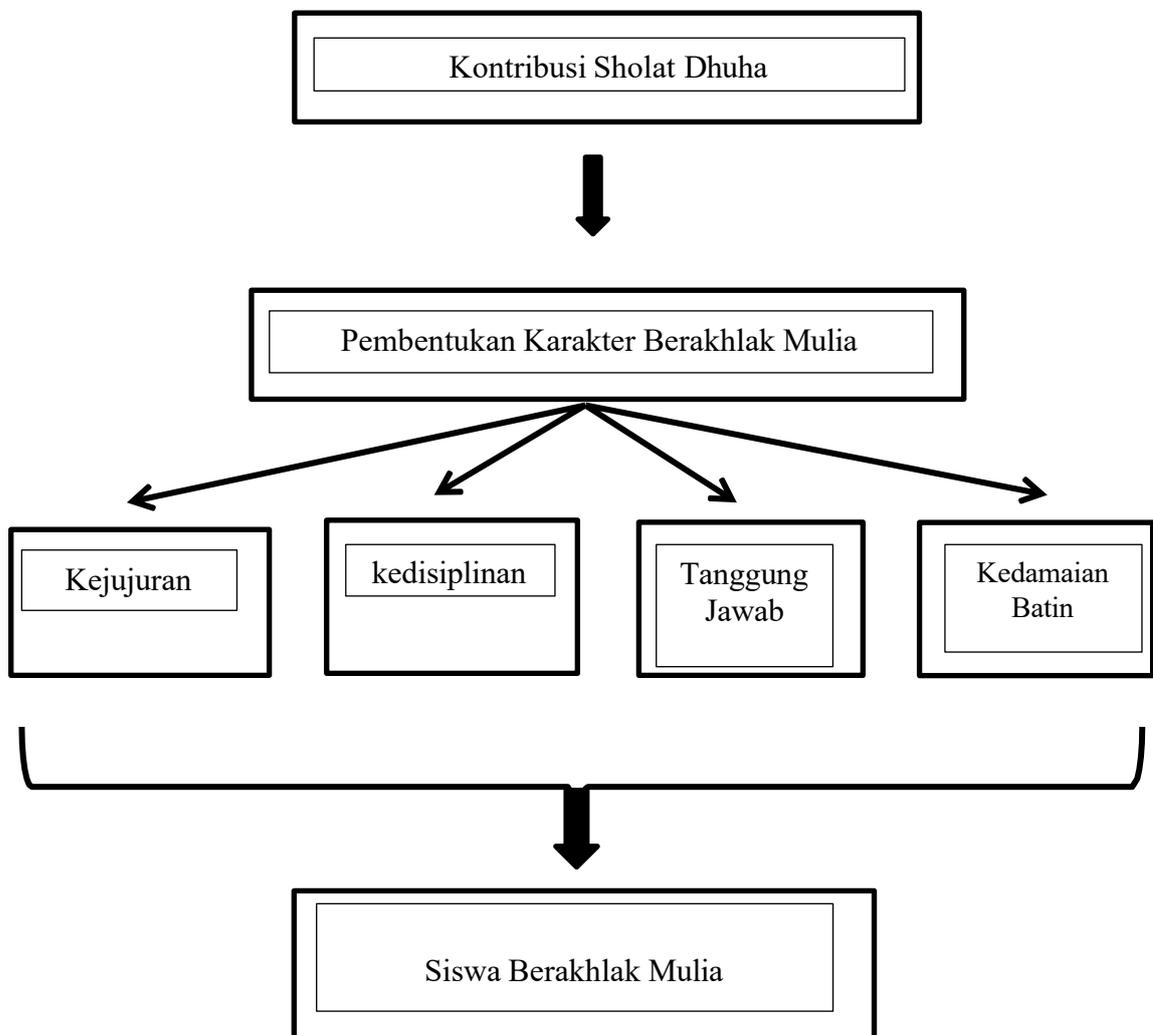
Dengan metode yang lebih kontekstual, seperti pemberian contoh nyata dalam kehidupan siswa atau ceramah singkat yang menginspirasi sebelum sholat, diharapkan siswa dapat lebih memahami pentingnya Sholat Dhuha. Hal ini juga dapat membantu menghilangkan kebosanan atau rasa kurang antusias yang dialami siswa selama ini. Sebagai contoh, siswa diajarkan bahwa dengan melaksanakan Sholat Dhuha, mereka dapat melatih diri untuk lebih disiplin, bertanggung jawab, dan sabar. Selain itu, mereka

juga dijelaskan bahwa Sholat Dhuha memiliki manfaat besar, baik secara spiritual maupun dalam membangun kebiasaan yang positif.

Dengan demikian, implementasi yang lebih menarik dan menyentuh aspek emosional siswa akan membantu menghilangkan rasa jenuh dan Meningkatkan Motivasi Mereka Dalam Melaksanakan Sholat Dhuha. Pada akhirnya, program ini akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, seperti disiplin, jujur, dan bertanggung jawab.

**Gambar 2.1**

**Kerangka Berfikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara pemecahan masalah terkait penelitian yang sedang dilaksanakan secara terencana dan cermat dengan maksud mendapatkan fakta serta ringkasan agar dapat memahami, menjelaskan, meramalkan, dan mengendalikan keadaan (Syamsuddin dan Vismaia, 2007). Secara umum, metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Ramdhan, 2021)

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi di lingkungan alamiah, di mana peneliti terlibat langsung dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Menurut Moleong (2017), metode kualitatif berfokus pada pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial, bukan melalui pengukuran statistik. Penelitian ini berupaya menggali kontribusi program Sholat Dhuha dalam membangun karakter berakhlak mulia pada siswa di SMP Muhammadiyah 07.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research), yaitu penelitian yang dilakukan langsung di lokasi untuk mendapatkan data terkait fenomena yang diteliti. Arikunto (2016) menyatakan bahwa penelitian lapangan dilakukan untuk mengumpulkan informasi dari sumber utama melalui pengamatan langsung di tempat.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran peristiwa yang terjadi secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap fakta-fakta dan sifat populasi atau tempat tertentu. Dalam hal ini penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 ini berguna untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan sholat duha yang di laksanakan.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah dalam melakukan penelitian, dengan merancang, mengumpulkan data, menganalisis data serta memeriksa kebenaran akan data yang telah didapatkan oleh peneliti

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah di SMP Muhammadiyah 07, yang beralamat di Jl. Pelita II No.3 5 Medan, Sidorame Barat II, Kec Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara, di mana program Sholat Dhuha diterapkan secara rutin untuk seluruh siswa.

### **b. Waktu penelitian**

Penelitian ini berlangsung pada tanggal 3 agustus 2024 sampai tanggal 16 agustus 2024 Pemilihan waktu penelitian tersebut disesuaikan dengan periode Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan oleh mahasiswa dalam rangka pengembangan kemampuan profesi (PKP). Pada masa ini, mahasiswa terlibat secara langsung dalam kegiatan sekolah, termasuk program-program pembinaan karakter, seperti sholat dhuha yang menjadi objek penelitian ini. Dengan demikian, waktu ini dianggap sangat ideal karena peneliti dapat mengamati secara langsung pelaksanaan program sholat dhuha dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa.

**Tabel 3.1**  
**Tabel Penelitian**

N O	Usaha Kegiatan	2 f e b 2 0 2 5	3 - 1 6 a g s t 2 0 2 5	5 n o v 2 0 2 4	1 3 n o v 2 0 2 4	2 d e s 2 0 2 4	2 d e s 2 0 2 4	3 - 5 f e b 2 0 2 5	3 - 5 f e b 2 0 2 5	1 1 - 2 7 F e B 2 0 2 5	7 M a r 2 0 2 5	2 0 m a r 2 0 2 5
1	Penyusunan Proposal Penelitian											
2	Penyerahan Proposal Penelitian											
3	Pengajuan Surat Izin Penelitian											
4	Uji Validitas Dan Reliabilitas											
5	Pengumpulan Data											
6	Pengolahan Data											
7	Penyusunan Skripsi											
8	Pengumpulan Skripsi											
9	Sidang Skripsi											

### **C. Sumber Data Penelitian**

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian terkait. Dalam pelaksanaan pengambilan sampel penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yakni sebagai berikut:

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber utama penelitian. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dengan siswa, guru agama, dan kepala (Supranto, 2012).

#### **b. Data Sekunder**

Data skunder adalah data yang sudah ada sebelumnya dan digunakan untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi dokumen sekolah, seperti absensi Sholat Dhuha, catatan kegiatan Sholat Dhuha, serta laporan terkait evaluasi program dari sekolah (Sugiyono, 2017). Yang mana data yang diperoleh melalui pengawas kurikulum turats, kepala bidang ekstrakurikuler, dan dokumentasi yang dapat memberikan dukungan terhadap proses penelitian yang akan dilakukan.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data secara kualitatif pengumpulan data bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam. Menurut Creswell (2014), pengumpulan Untuk menghimpun data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka instrumen yang digunakan peneliti adalah:

#### **a. Observasi**

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan

untuk melihat secara langsung bagaimana pelaksanaan program Sholat Dhuha di sekolah berlangsung. Dalam observasi ini, terdapat tiga aspek utama yang diperhatikan: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program.

1. **Perencanaan:** Peneliti mengamati bagaimana sekolah menyusun jadwal dan persiapan terkait pelaksanaan Sholat Dhuha, termasuk komunikasi antara guru dan siswa mengenai waktu dan tempat pelaksanaannya. Perencanaan ini juga mencakup bagaimana guru memberikan pengarahan awal kepada siswa.
2. **Pelaksanaan:** Pada tahap ini, peneliti mencatat perilaku siswa saat melaksanakan Sholat Dhuha, seperti sikap mereka saat mengikuti instruksi, khusyuk atau tidaknya dalam melaksanakan sholat, serta bagaimana interaksi antara guru dan siswa dalam menjalankan ibadah tersebut. Pengamatan ini juga mencakup bagaimana guru memfasilitasi dan membimbing jalannya Sholat Dhuha.
3. **Evaluasi:** Setelah Sholat Dhuha selesai, peneliti mengamati proses refleksi atau evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap perilaku dan partisipasi siswa. Evaluasi ini mencakup bagaimana guru memberikan masukan, memperbaiki kekurangan, atau memberikan apresiasi kepada siswa yang berpartisipasi dengan baik.

Observasi ini bersifat partisipatif, artinya peneliti hadir di tengah kegiatan, tetapi tidak mengganggu proses ibadah. Peneliti mengambil peran sebagai pengamat, mencatat setiap detail yang relevan tanpa memberikan intervensi yang bisa mempengaruhi hasil observasi. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang autentik dan natural dari perilaku siswa dan dinamika pelaksanaan program.

b. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi mendalam dari para informan yang berperan penting dalam pelaksanaan program Sholat Dhuha. Teknik wawancara yang dipilih adalah wawancara semi-terstruktur, yang memberikan fleksibilitas dalam proses pengumpulan data. Pada metode ini, peneliti sudah memiliki daftar pertanyaan atau panduan yang akan digunakan untuk memulai percakapan, tetapi tetap membuka ruang bagi informan untuk memberikan jawaban yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian, wawancara semi-terstruktur memungkinkan penggalan data yang lebih kaya dan mendalam dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

1. **Guru Agama:** Guru agama di sekolah merupakan pihak yang paling mengetahui dan terlibat dalam perencanaan serta pelaksanaan program Sholat Dhuha. Melalui wawancara dengan guru, peneliti dapat menggali informasi terkait tujuan program, metode yang digunakan untuk membimbing siswa, tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan, serta dampak yang diharapkan dari program ini terhadap siswa. Wawancara ini membantu memahami peran guru sebagai fasilitator utama dalam membentuk karakter siswa melalui program Sholat Dhuha.
2. **Siswa:** Siswa yang mengikuti program Sholat Dhuha juga diwawancarai untuk memahami perspektif mereka mengenai program ini. Peneliti akan menggali pengalaman siswa, motivasi mereka dalam mengikuti Sholat Dhuha, serta bagaimana program ini memengaruhi perilaku dan spiritualitas mereka. Wawancara dengan siswa memberikan sudut pandang langsung dari peserta program, yang penting untuk memahami efektivitas dan respon mereka terhadap program tersebut.
3. **Kepala Sekolah:** Kepala sekolah juga diwawancarai untuk mendapatkan pandangan yang lebih luas terkait kebijakan sekolah dalam mendukung program Sholat Dhuha. Peneliti akan

menanyakan bagaimana peran kepala sekolah dalam memastikan program berjalan dengan baik, bagaimana program ini menjadi bagian dari budaya sekolah, serta evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan program. Pandangan kepala sekolah dapat memberikan wawasan mengenai manajemen dan dukungan institusional terhadap program ini.

Teknik wawancara ini membantu mengumpulkan data yang lebih komprehensif dari berbagai sudut pandang, baik dari pengelola, pelaksana, maupun peserta program. Wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama wawancara, yang mungkin belum teridentifikasi sebelumnya dalam panduan wawancara, sehingga data yang dihasilkan lebih kaya dan bermakna.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan menganalisis berbagai dokumen yang relevan dengan topik penelitian. Miles dan Huberman (2014) menjelaskan bahwa dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari sumber tertulis atau rekaman visual, seperti dokumen tertulis, foto, laporan, catatan, dan arsip lainnya yang dapat memberikan informasi terkait fenomena yang sedang diteliti.

Dalam penelitian ini, dokumentasi digunakan untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara, serta memberikan data yang lebih objektif dan terperinci mengenai pelaksanaan program Sholat Dhuha di sekolah. Data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi mencakup:

1. Absensi Siswa: Peneliti mengumpulkan data absensi untuk mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam program Sholat Dhuha. Absensi ini memberikan informasi mengenai seberapa konsisten siswa mengikuti program dan dapat dijadikan salah satu indikator keberhasilan program.

2. Laporan Kegiatan: Peneliti juga mengumpulkan laporan kegiatan yang disusun oleh pihak sekolah atau guru yang bertanggung jawab terhadap program Sholat Dhuha. Laporan ini berisi rincian mengenai pelaksanaan program, seperti jadwal, durasi, dan evaluasi awal. Dengan mengakses laporan tersebut, peneliti dapat melihat gambaran umum program secara sistematis dan mengetahui bagaimana program ini direncanakan serta diimplementasikan.
3. Evaluasi Program: Selain itu, peneliti mengumpulkan dokumen evaluasi program yang dibuat oleh sekolah. Evaluasi ini biasanya berisi analisis mengenai dampak program terhadap siswa, hasil yang diharapkan, serta perubahan yang terjadi selama program berjalan. Dokumen evaluasi ini penting untuk mengukur efektivitas program Sholat Dhuha dan menjadi referensi bagi peneliti untuk menilai keberhasilan atau kekurangan program dari sudut pandang sekolah.

Teknik dokumentasi memiliki beberapa keunggulan, di antaranya adalah data yang diperoleh bersifat faktual dan sudah tercatat sebelumnya, sehingga dapat memberikan gambaran yang objektif. Selain itu, dokumentasi dapat membantu menguatkan temuan yang diperoleh dari observasi dan wawancara, serta memberikan data yang lebih komprehensif dan terstruktur.

Melalui pengumpulan dokumen-dokumen tersebut, peneliti dapat memperkaya hasil penelitian dengan data yang konkret dan mendukung interpretasi lebih mendalam tentang pelaksanaan program Sholat Dhuha di sekolah.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model analisis interaktif Miles dan Huberman (2014), yang terdiri dari empat tahapan yaitu :

a. Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data yang diperoleh dicatat secara sistematis dalam catatan lapangan.

b. Reduksi Data

Data yang dikumpulkan kemudian direduksi, yaitu disederhanakan, dipilih, dan difokuskan pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Reduksi data membantu peneliti untuk mengelompokkan data sesuai dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, 2014).

c. Penyajian Data

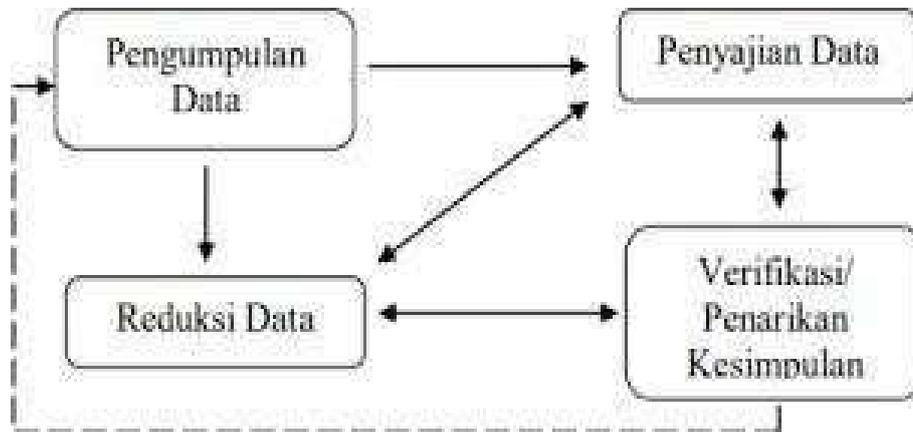
Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk naratif, tabel, atau diagram untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai temuan penelitian. Penyajian data ini membantu peneliti dalam memahami pola atau tema yang muncul dari hasil penelitian (Sugiyono, 2017).

d. Penarikan Kesimpulan

Setelah penyajian data, peneliti menarik kesimpulan dari temuan-temuan yang ada. Kesimpulan ini kemudian diverifikasi dengan cara mengecek ulang data yang telah dikumpulkan untuk memastikan validitas dan konsistensi hasil penelitian (Miles & Huberman, 2014).

### Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

(Model Miles dan Huberman, 2014)



#### F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian dapat dipercaya dan akurat. Keabsahan data ini dapat diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu validitas data dan reliabilitas data. Menurut Sugiyono (2017), ada beberapa metode yang digunakan untuk meningkatkan keabsahan data dalam penelitian kualitatif. Teknik-teknik tersebut meliputi triangulasi, perpanjangan waktu penelitian, diskusi dengan teman sejawat, dan member check. Berikut adalah penjelasan lebih detail mengenai metode-metode tersebut:

##### e. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data dengan memanfaatkan lebih dari satu metode pengumpulan data atau sumber informasi yang berbeda. Triangulasi dapat dibagi menjadi beberapa jenis, yaitu:

##### a). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi atau data yang diperoleh dari berbagai sumber data. Dalam

penelitian ini, informasi mengenai kontribusi program Sholat Dhuha diperoleh dari berbagai pihak, seperti siswa, guru agama, dan kepala sekolah. Data dari setiap sumber akan dibandingkan dan dikonfirmasi untuk mencari kesamaan atau perbedaan yang signifikan. Hal ini bertujuan untuk memastikan keabsahan informasi yang diberikan oleh para responden (Sugiyono, 2017).

b). Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data untuk menguji konsistensi temuan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari ketiga teknik ini kemudian dibandingkan untuk melihat apakah data yang diperoleh konsisten dan mendukung temuan yang sama. Misalnya, hasil observasi perilaku siswa saat pelaksanaan Sholat Dhuha akan dibandingkan dengan hasil wawancara tentang perubahan karakter mereka.

c). Triangulasi waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan mengumpulkan data pada waktu yang berbeda. Hal ini bertujuan untuk menguji stabilitas data dari waktu ke waktu. Jika data yang diperoleh pada waktu yang berbeda menunjukkan hasil yang konsisten, maka data tersebut dapat dianggap lebih valid. Peneliti dapat melakukan wawancara atau observasi pada beberapa kesempatan untuk memastikan bahwa hasilnya tidak dipengaruhi oleh kondisi tertentu pada satu waktu.

f. Perpanjangan Penelitian

Perpanjangan waktu penelitian dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dikumpulkan. Dengan memperpanjang waktu penelitian, peneliti memiliki lebih banyak kesempatan untuk berinteraksi dengan subjek penelitian dan memahami konteks penelitian secara lebih mendalam. Perpanjangan waktu ini juga memungkinkan peneliti untuk melakukan pengamatan secara berulang dan mendalam sehingga data yang diperoleh lebih

valid dan terhindar dari kesalahan persepsi (Moleong, 2017).

g. Audit trail

Audit trail adalah teknik yang digunakan untuk memastikan bahwa proses pengumpulan dan analisis data dilakukan dengan transparan dan dapat ditelusuri. Peneliti mencatat setiap langkah yang dilakukan selama pengumpulan dan analisis data, termasuk keputusan-keputusan yang diambil selama penelitian. Catatan-catatan ini kemudian dapat diaudit oleh pihak lain untuk memverifikasi proses penelitian yang telah dilakukan. Audit trail sangat berguna dalam memastikan keandalan dan keabsahan hasil penelitian (Lincoln & Guba, 2016)

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 7 Medan**

SMP Muhammadiyah 7 Medan didirikan sebagai bagian dari visi besar Muhammadiyah untuk memperluas jangkauan pendidikan Islam di Indonesia, khususnya di wilayah Sumatera Utara. Muhammadiyah sendiri merupakan organisasi Islam yang berdiri pada tahun 1912 oleh KH. Ahmad Dahlan di Yogyakarta. Sejak awal, organisasi ini memiliki fokus utama dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan pemberdayaan sosial melalui dakwah yang berorientasi pada kemajuan umat Islam.

Sejalan dengan misi tersebut, SMP Muhammadiyah 7 Medan resmi berdiri pada tanggal 1 Januari 1974 dengan tujuan menyediakan pendidikan Islam yang berkualitas bagi masyarakat Kota Medan dan sekitarnya. Pada awal berdirinya, sekolah ini berlokasi di sebuah gedung sederhana, namun seiring berjalannya waktu, sarana dan prasarana sekolah mulai berkembang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan siswa. Berkat komitmen dan dedikasi pengelola sekolah serta dukungan dari Persyarikatan Muhammadiyah, SMP Muhammadiyah 7 Medan berhasil tumbuh menjadi lembaga pendidikan yang semakin diperhitungkan.

Dalam perjalanannya, SMP Muhammadiyah 7 Medan terus mengembangkan program pendidikan yang menggabungkan nilai-nilai Islam dengan kurikulum nasional. Ciri khas sekolah ini adalah pengajaran yang berbasis integrasi antara pendidikan agama dan ilmu pengetahuan umum, sehingga siswa tidak hanya mendapatkan ilmu akademik, tetapi juga pembinaan akhlak yang berlandaskan ajaran Islam. Program-program seperti Sholat Dhuha berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan kegiatan kajian Islam rutin menjadi bagian tak terpisahkan dari pembentukan karakter siswa.

Sejak berdirinya, SMP Muhammadiyah 7 Medan telah meluluskan banyak siswa yang tidak hanya memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki kepribadian Islami yang kuat. Alumni sekolah ini tersebar di berbagai bidang

dan terus berkontribusi dalam kehidupan bermasyarakat, baik di ranah profesional maupun sosial keagamaan. Hal ini sesuai dengan tujuan Muhammadiyah untuk mencetak generasi penerus yang mampu menjadi "khoiru ummah" (umat terbaik), sebagaimana diamanatkan dalam Al-Qur'an.

Dalam bidang akademik, SMP Muhammadiyah 7 Medan selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan menghadirkan tenaga pengajar yang kompeten dan berpengalaman. Guru-guru di sekolah ini tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual bagi siswa-siswi, yang membantu mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sekolah ini juga aktif dalam berbagai kegiatan kompetisi baik di tingkat lokal maupun nasional, yang menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah kemampuan akademik dan non-akademik.

Seiring dengan perkembangan zaman, SMP Muhammadiyah 7 Medan terus melakukan berbagai inovasi untuk menyesuaikan metode pembelajaran dengan kebutuhan pendidikan modern. Peningkatan fasilitas sekolah, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang memadai, laboratorium sains, dan ruang komputer, menjadi salah satu fokus pengembangan agar siswa dapat belajar dalam lingkungan yang kondusif. Di samping itu, penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar juga semakin ditingkatkan untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan bagian dari upaya sekolah untuk membentuk karakter siswa melalui pembiasaan ibadah sunnah. Meskipun tidak ditemukan informasi spesifik mengenai sejarah berdirinya program ini di SMP Muhammadiyah 7 Medan, penerapan program serupa di sekolah Muhammadiyah lainnya menunjukkan bahwa kegiatan ini telah menjadi bagian integral dari pendidikan karakter sejak tahun 2000

Dalam konteks sosial, SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial dan keagamaan bagi masyarakat sekitar. Melalui program-program pengabdian kepada masyarakat, sekolah ini turut berperan aktif dalam memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan dan pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah Muhammadiyah.

Keberadaan SMP Muhammadiyah 7 Medan hingga saat ini merupakan bukti komitmen organisasi Muhammadiyah dalam menjalankan dakwah di bidang pendidikan. Sekolah ini terus berupaya menjaga kualitas pendidikan dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam dan memperluas kontribusinya bagi pembangunan umat dan bangsa.

## 2. Profil SMP Muhammadiyah 7 Medan

Nama sekolah	: smp muhammadiyah 7 medan
Nomor Statistik Sekolah	204126004007
NPSN	10228289
Nomor Izin Operasional	: 1559/II-7/SU-71/1978
Alamat	: Jalan Pelita II No. 3-5, Medan, Sumatera Utara
Akreditasi	: A
Telpon	: 061-7365567
Kelurahan	: Sidorame Timur
Kecamatan	: Medan Perjuangan
Kabupaten	: Medan
Tahun berdiri	: 1 Januari 1974

## 3. Visi Misi Smp Muhammadiyah 7 Medan

### A. Visi

Menjadi sekolah unggul dalam menghasilkan generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan berprestasi dalam bidang akademik dan non-akademik, serta memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat, sesuai dengan ajaran Islam.

### B. Misi

1. Menyediakan pendidikan yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai Islam.
2. Membentuk siswa yang memiliki karakter islami melalui kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak yang berkelanjutan.
3. Menyediakan program pembelajaran yang berkualitas dengan tenaga pendidik yang kompeten dan fasilitas yang memadai.
4. Mengembangkan potensi siswa di berbagai bidang melalui kegiatan ekstrakurikuler yang positif dan mendukung perkembangan karakter.

5. Meningkatkan partisipasi aktif siswa, orang tua, dan masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan pengembangan sekolah.

### C. Tujuan

1. Mencetak generasi muda yang berkarakter mulia, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-Hari.
2. Menyediakan pendidikan yang berkualitas agar siswa memiliki kemampuan akademik yang memadai dan siap bersaing di dunia pendidikan lebih lanjut.
3. Membekali siswa dengan keterampilan sosial dan keagamaan yang akan berguna bagi pengembangan diri dan masyarakat.
4. Membentuk siswa yang memiliki jiwa kepemimpinan, rasa tanggung jawab, dan sikap positif terhadap sesama.
5. Menumbuhkan semangat berprestasi dalam berbagai bidang, baik akademik maupun non-akademik, untuk menyiapkan siswa menjadi individu yang berkualitas.

## 4. Daftar Guru Dan Pegawai

- a. Daftar pendidik

**Tabel 4.1**  
**Daftar pendidik**

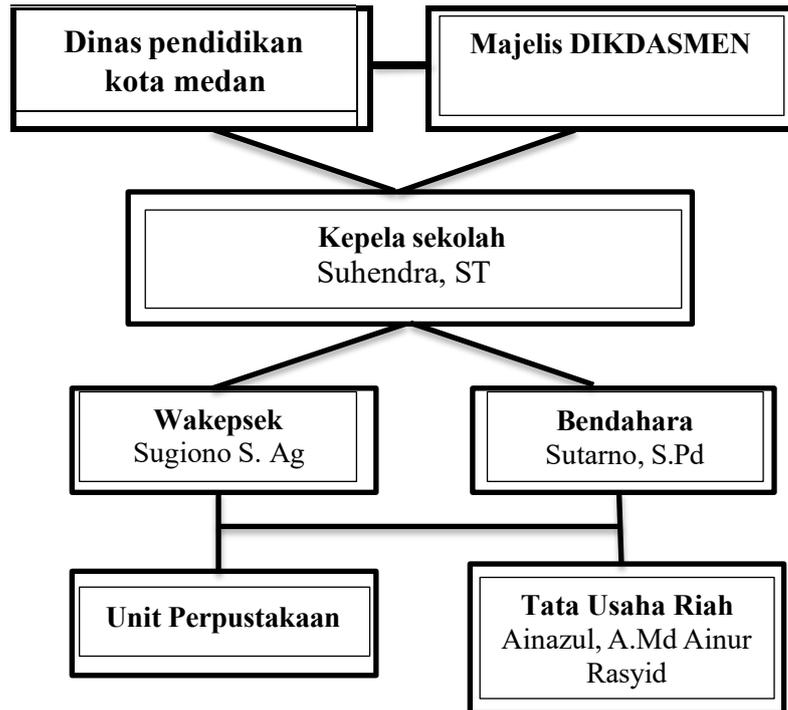
no	Nama guru	Bidang study
1	Suhendra, ST	IT/Prakarya
2	Sugiono, S.Ag	PJOK
3	M. Reza Akbar, S.Pd	Bhs. Arab
4	Muhab Halimar Raka, S.Pd	BK

5	Ramadhansyah, SM	PJOK
7	Dana Supriya, MS	Informatika
8	Drs. Fadillah	Bahasa Inggris
9	Dzu Mirratin Firda Hidayat, S.Pd	Ibadah Sunnah
10	Fadilah Nur, S.Pd	Bahasa Indonesia
11	Fahmi Aulia Nasution, S.Pd	IPA Terpadu
12	Fitri Anggraini, S.Pd	Ibadah Sunnah
13	Inda Pumama Sari, S.Pd	Pend. Agama Islam
14	Ismet N, A.Md	Bahasa Inggris
15	Junaidi, S.Pd	IPS Terpadu
16	Leli Khairiyah Simatupang, M.Pd	Bhs. Jepang
17	Leli Khairiyah Simatupang, M.Pd	Prakarya
18	Linda Syahputri, S.Pd	Seni Budaya
19	M. Fajri Ramadhan, S.Pd	Al-Qur'an

20	Mahanisah, S. Ag	Pendidikan agama islam
21	Muhammad Amsar, SH	matematika
22	Nisa Putri Utama Sirait S.Pd	Matematika
23	Khairun Nisa Marwan, M.Pd	matematika
24	Iqbal Maladzie	Pend. Agama Islam
25	Rizky Maulida Harahap, S.Pd	TSPM
26	Selamet Untung Suropati, S.Pd.I	PPKN
27	Siti Sarah, S.Pd	IP3 Terpadu
28	Siti Nurhasanah, M.Pd	IPA Terpadu
29	Sugiamo, M.Ikom	Al-Qur'an
30	Sulvina Maulin, S.Pd	Bahasa inggris
31	Sutarno, S.Pd	Matematika
32	Syamsul Hidayat, S.Pd	Seni Budaya
33	Teti Magdalena, S.Pd	Prakarya
34	Widhiya Tri Anjani, S.Pd	Bahasa Arab
35	Yunizar, S.Pd	Ibadah Sunnah
36	Yusiyani, S.Pd	KMD

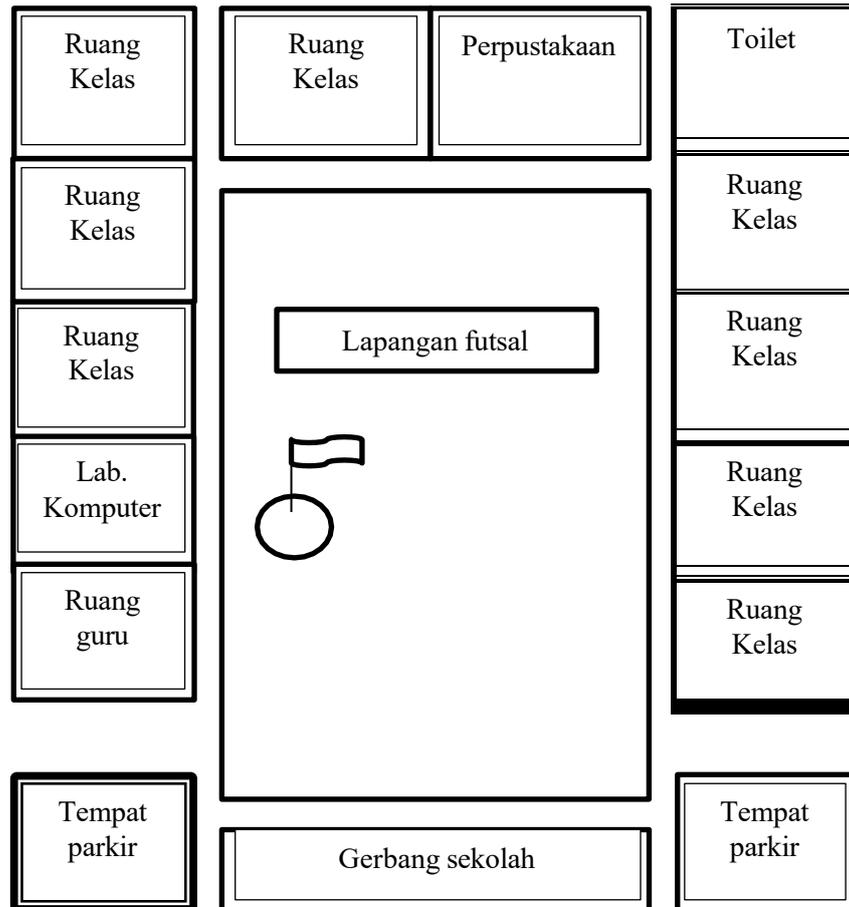
## b. Struktur Organisasi

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi**



c. Dena lokasi SMP Muhammadiyah 7 medan

**Gambar 4.2**  
**\ Denah Lokasi SMP Muhammadiyah 7 Medan**



## 5. Sarana Dan Prasarana

Untuk lebih memperjelas tentang kondisi ruang dan gedung SMP Muhammadiyah 7 Medan dapat dilihat pada Tabel berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data sarana prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan TP 2023/2024**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	R. Kelas VII	7
2	R. Kelas VIII	7
3	R. Kelas IX	5
4	Perpustakaan	1
5	Ruang Kantor	1
6	Meja Guru	20
7	Kursi Guru	33
8	Lemari Guru	33
9	Papan Tulis	19
10	Rak Sepatu	10
11	Komputer	25
12	Printer	3
13	Mading	1
14	Speaker	5
15	Tempat Sampah	19
16	Proyektor	2
17	Kursi Siswa	545
18	Meja Siswa	545

## 6. Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Medan

Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Medan merupakan kombinasi antara Kurikulum Nasional dan nilai-nilai Islam, yang bertujuan untuk menciptakan peserta didik yang berpengetahuan luas serta berakhlak mulia. SMP Muhammadiyah 7 Medan mengimplementasikan kurikulum yang tidak hanya memenuhi standar pendidikan nasional, tetapi juga memperkuat pembinaan spiritual melalui program-program keagamaan. Menurut Naimi (2020), kurikulum pendidikan Islam perlu memasukkan praktik ibadah nyata seperti sholat dhuha agar siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menjalankan nilai-nilainya.

### a. Struktur Kurikulum

Kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Medan dirancang untuk memadukan pelajaran umum dan agama. Mata pelajaran umum seperti Matematika, IPA, dan IPS diajarkan bersama dengan mata pelajaran keagamaan seperti Fikih, Akidah Akhlak, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Program keagamaan menjadi ciri khas dalam kurikulum ini, seperti Sholat Dhuha, yang dilakukan setiap hari di sekolah. Menurut Mulyasa (2020), pengintegrasian antara pendidikan umum dan agama adalah strategi yang efektif untuk membentuk karakter siswa yang holistik, yang berarti siswa tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan, tetapi juga memiliki landasan spiritual yang kuat.

### b. Integrasi Sholat Dhuha dalam Kurikulum

Program Sholat Dhuha merupakan bagian integral dari kurikulum di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Program ini tidak hanya dilihat sebagai kegiatan ibadah tambahan, tetapi juga sebagai upaya sistematis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, dan ketaqwaan kepada siswa.

Menurut wawancara dengan guru mata pelajaran Agama Islam, Sholat Dhuha dilaksanakan setiap hari sekitar pukul 09.00 pagi setelah kegiatan masuk kelas pagi. Setiap siswa diwajibkan mengikuti program ini sebagai bagian dari rutinitas harian. Teori

Sugiyono (2019) mendukung pendekatan ini dengan menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dicapai melalui kegiatan rutin yang konsisten, termasuk ibadah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang rajin melaksanakan sholat dhuha menunjukkan peningkatan dalam hal kedisiplinan dan ketenangan dalam belajar. Hal ini sesuai dengan Daryanto (2017) yang menekankan pentingnya keseimbangan antara pendidikan akademik dan pengembangan spiritual.

c. Evaluasi Pelaksanaan Kurikulum

Evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum dilakukan secara berkala melalui rapat antara pihak sekolah, guru, dan komite sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, evaluasi ini fokus pada dua hal utama: kualitas akademik siswa dan implementasi program keagamaan, termasuk Sholat Dhuha.

Menurut Mulyasa (2020), evaluasi kurikulum harus memperhatikan efektivitas integrasi antara aspek akademik dan spiritual. Di SMP Muhammadiyah 7 Medan, evaluasi menunjukkan bahwa siswa yang aktif mengikuti program Sholat Dhuha cenderung lebih tenang dan fokus selama pembelajaran berlangsung, sehingga mereka dapat mengikuti pelajaran dengan lebih baik.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

#### **A. Waktu Dan Tempat**

Pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan telah diatur dengan baik agar semua siswa dapat berpartisipasi secara penuh dan khusyuk. Program ini berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat, dilaksanakan pada pukul 08.50 WIB, yaitu di sela-sela waktu istirahat sekolah. Pemilihan waktu ini bertujuan untuk tidak mengganggu jadwal pelajaran utama, sekaligus memberikan kesempatan bagi siswa untuk melaksanakan ibadah sunnah sebagai bagian dari rutinitas harian mereka.

Sholat dhuha dilaksanakan di masjid sekolah, yang menjadi tempat utama pelaksanaan kegiatan ibadah ini. Guru agama dan beberapa staf sekolah memantau pelaksanaan program tersebut, memastikan keteraturan dan keterlibatan siswa dalam sholat dhuha. Meskipun masjid sekolah cukup memadai, pengaturan tempat tetap menjadi fokus agar pelaksanaan ibadah ini berjalan tertib dan khusyuk.

Dengan demikian, program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan telah diintegrasikan secara strategis dalam jadwal sekolah, menciptakan suasana yang kondusif bagi siswa untuk beribadah sekaligus memperkuat karakter spiritual mereka.

**Gambar 4.3**  
**Jadwal Sholat Dhuha**

HARI	WAKTU	WAKTU SHOLAT
Rabu - Sabtu	07	08.00
Rabu - Sabtu	07	08.00
Rabu - Sabtu	07	08.00

**Contoh :**

1. Siswa diharapkan mengikuti kegiatan sholat dhuha yang terdapat di atas.
2. Siswa yang terlambat, diharapkan mengikuti sholat yang sesuai ketentuan.
3. Siswa harus menjaga ketertibannya dan memperhatikan arahan, arahan, dan perintah dari guru.
4. Mengingat kebersihan, kesehatan, dan keselamatan diri siswa.
5. Siswa harus bertanggung jawab menjaga kebersihan tempat sholat dengan cara mencuci tangan.
6. Pelaksanaan sholat dhuha akan dimulai oleh guru agama dan guru PA.
7. Harap siswa mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku agar sholat dhuha berjalan dengan lancar.



#### B. Kegiatan Pra Sholat Dhuha

Sebelum dimulainya pelaksanaan sholat dhuha, pada pukul 08.50 WIB, siswa diarahkan oleh guru agama untuk berkumpul di masjid sekolah. Suasana tertib tampak sejak awal, ketika siswa mulai memasuki area masjid dengan melepas alas kaki mereka di tempat yang telah disediakan. Para siswa dengan rapi memasuki masjid, bergerak menuju saf-saf yang sudah diatur oleh guru agama. Mereka menempati barisan sholat sesuai aturan, yakni mengisi saf-saf terdepan terlebih dahulu sebelum mengisi saf berikutnya, sebagaimana ketentuan yang sudah diajarkan oleh guru agama sebelumnya.

Guru agama yang berada di bagian depan masjid mengawasi secara langsung kedatangan siswa. Mereka memastikan semua siswa masuk ke dalam masjid dengan tertib, tanpa ada yang tertinggal di luar atau berkumpul di tempat lain. Guru agama juga tampak sesekali memberikan arahan, mengingatkan siswa untuk segera menempati tempat duduk mereka dan bersiap melaksanakan

ibadah dengan tenang dan khusyuk. Setiap siswa diingatkan untuk menjaga sikap selama berada di dalam masjid, mulai dari sikap tenang hingga menjaga kebersihan dan keteraturan.

Masjid sekolah terlihat bersih dan tertata dengan baik. Lantai masjid tampak berkilau, bebas dari debu atau kotoran, menunjukkan bahwa tempat tersebut dirawat dengan baik untuk memastikan kenyamanan dalam beribadah. Karpet masjid yang lembut dan bersih menambah kenyamanan bagi siswa untuk melaksanakan ibadah dengan penuh kekhusyukan. Di bagian depan masjid, mimbar dan sajadah untuk imam sudah disiapkan, menambah kesan rapi dan siap menyambut pelaksanaan sholat dhuha. Suasana di dalam masjid yang tertata ini memberikan ketenangan bagi siswa, menciptakan suasana spiritual yang kondusif bagi mereka untuk memulai ibadah.

Sebelum sholat dimulai, suasana masjid tetap hening, dengan siswa yang sudah mengambil posisi duduk di saf-saf yang sudah disusun dengan rapi. Guru agama yang mengawasi juga memastikan bahwa semua siswa sudah berwudhu sebelum masuk ke masjid. Ini merupakan bagian dari pembiasaan yang diajarkan kepada siswa untuk selalu bersiap sebelum memulai ibadah. Setiap siswa tampak siap dan tenang, menunjukkan keseriusan mereka dalam mengikuti pelaksanaan sholat dhuha, yang dilakukan dengan penuh keteraturan dan disiplin di bawah bimbingan guru agama.

Hasil wawancara guru agama

*"Setiap pagi sebelum sholat dhuha dimulai, kami mengarahkan siswa untuk segera berkumpul di masjid sekolah pada pukul 08.50 WIB. Saya selalu mengingatkan mereka untuk menjaga ketertiban, mulai dari melepas alas kaki di tempat yang sudah disediakan hingga memasuki masjid dengan tenang. Saf-saf di dalam masjid sudah kami atur sedemikian rupa, dan siswa tahu betul bahwa mereka harus mengisi saf depan terlebih dahulu. Kami*

*mengawasi setiap kedatangan siswa, memastikan tidak ada yang tertinggal di luar atau berkumpul di tempat lain."*

**Gambar 4.4**  
**Para Siswa Memasuki Kawasan Mesjid**



### C. Kegiatan Sholat Dhuha

Sholat dhuha dilaksanakan secara berjamaah di bawah bimbingan guru agama. Pada hari observasi, imam sholat dhuha dipilih dari kalangan siswa secara bergilir, sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh sekolah. Imam siswa yang bertugas terlihat memimpin sholat dengan lancar dan sesuai dengan tata cara yang diajarkan. Para siswa lainnya mengikuti sholat dengan tertib dan khusyuk, menunjukkan pemahaman yang baik tentang tata cara pelaksanaan sholat dhuha.

Pelaksanaan sholat dhuha berlangsung selama kurang lebih 15 menit. Seluruh siswa mengikuti sholat dengan serius, dan tidak ada yang terlihat mengobrol atau bermain selama sholat berlangsung. Guru agama terus memantau jalannya sholat dari belakang saf, memberikan bimbingan secara diam-diam apabila ada siswa yang membutuhkan.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bapak Bapak Sugiono S,Ag

Bapak Sugiono S,Ag : *Kami mengevaluasi program ini secara berkala, baik melalui observasi langsung, wawancara dengan guru, dan umpan balik dari orang tua siswa. Kami juga melihat dampaknya dalam kehidupan siswa sehari-hari, seperti perubahan sikap di sekolah dan di rumah. Evaluasi ini membantu kami untuk terus menyempurnakan program agar lebih efektif dalam mencapai tujuan pendidikan karakter*

**Gambar 4.5**

**Para Siswa Melaksanakan Sholat Dhuha**



**Gambar 4.6**  
**Dokumentasi Mewawancarai Wakil Kepala Sekolah**  
**Bapak Sugiono S,Ag**



Dari hasil observasi, suasana selama pelaksanaan sholat dhuha sangat tenang dan kondusif. Siswa tampak disiplin dalam mengikuti kegiatan ini, dengan sedikit interaksi verbal di antara mereka selama sholat berlangsung. Mereka juga memperlihatkan sikap yang penuh rasa hormat dan takzim selama berada di dalam masjid. Pengaturan saf yang rapi dan pengawasan ketat dari guru membuat kegiatan ini berjalan tertib dan teratur.

Selain itu, beberapa siswa yang ditugaskan sebagai imam terlihat memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi dan memimpin sholat dengan penuh percaya diri. Pengalaman menjadi imam ini terlihat melatih kepemimpinan serta membangun kepercayaan diri siswa, yang sejalan dengan tujuan membentuk karakter mulia di sekolah.

Hasil wawancara dengan siswa kelas VII yang bernama putri Putri siswa kelas VII : *Saya belajar untuk lebih sabar dan ikhlas dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Guru selalu mengingatkan kami bahwa sholat dhuha tidak hanya soal ibadah, tapi juga bagaimana kita bisa menjadi pribadi yang lebih baik. Selain itu, saya juga belajar untuk lebih bertanggung jawab, terutama saat ditunjuk menjadi imam. Rasanya bangga bisa memimpin teman-teman untuk sholat.*

**Gambar 4.7**

**Dokumentasi Bersama Siswa Kelas VII**



**D. Kegiatan Pasca Sholat Dhuha**

Setelah sholat dhuha selesai dilaksanakan, siswa diinstruksikan untuk membaca doa bersama yang dipimpin oleh imam dari kalangan siswa. Doa ini biasanya berisi permohonan kepada Allah untuk diberikan kemudahan dalam menuntut ilmu, keberkahan dalam hidup, dan peningkatan akhlak yang baik. Setelah doa bersama, siswa diberi waktu sejenak untuk berdzikir sebelum meninggalkan masjid.

Guru agama kemudian memberikan penutup berupa pesan-pesan singkat, mengingatkan kembali siswa tentang pentingnya melaksanakan sholat dhuha secara rutin dan mengaitkannya dengan perilaku sehari-hari. Pesan-pesan ini dirancang untuk menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, seperti kejujuran, disiplin, serta ketaatan kepada orang tua dan guru. Siswa mendengarkan dengan penuh perhatian, dan kegiatan diakhiri dengan salam penutup.

**Gambar 4.8**  
**Dokumentasi Di Saat Siswa Pergi Ke Kelas Masing Masing Usai Mengerjakan Sholat Dhuha**



**E. Peran Guru Dalam Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha**

Hasil wawancara dengan guru agama ibu mahanisa S.Ag

Ibu mahanisa S,Ag : *Peran kami sebagai guru agama adalah memastikan pelaksanaan sholat dhuha berjalan lancar. Kami bertugas untuk memberikan bimbingan dan motivasi kepada siswa, khususnya mengenai pentingnya melaksanakan sholat dhuha secara rutin. Setiap hari sebelum sholat dhuha dimulai, kami memberikan ceramah singkat tentang nilai-nilai spiritual, seperti keikhlasan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Kami juga melakukan rotasi imam di kalangan siswa, agar mereka terbiasa memimpin*

*sholat dan bertanggung jawab. Selain itu, kami memantau jalannya kegiatan dan membantu siswa yang mungkin kesulitan dalam tata cara pelaksanaan sholat.*

Dalam wawancara yang dilakukan dengan guru agama, disimpulkan bahwa peran setiap guru sangat krusial dalam pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Setiap guru bertanggung jawab untuk memastikan bahwa kegiatan sholat dhuha berjalan dengan lancar. Tugas utama mereka adalah memberikan bimbingan serta motivasi kepada siswa mengenai pentingnya sholat dhuha sebagai bagian dari ibadah sunnah yang harus dilaksanakan secara rutin.

Setiap hari sebelum sholat dhuha dimulai, guru memberikan ceramah singkat selama 5-10 menit. Isi ceramah berfokus pada nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, kesabaran, serta kepedulian terhadap sesama. Selain itu, rotasi imam dilakukan di kalangan siswa, yang bertujuan untuk melatih mereka dalam memimpin sholat dan memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam pelaksanaan ibadah ini. Guru juga selalu memantau jalannya kegiatan dan memberikan bantuan kepada siswa yang memerlukan bimbingan dalam tata cara pelaksanaan sholat.

Dari wawancara ini dapat disimpulkan bahwa guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak mulia melalui pelaksanaan sholat dhuha.

**Gambar 4.9**  
**Dokumentasi Wawancara Bersama Guru Agama Ibu**  
**Mahanisa S,Ag**



## **2. Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Pada Siswa Smp Muhammadiyah 7 Medan**

Program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 07 Medan merupakan salah satu kegiatan spiritual yang rutin dilaksanakan setiap hari Senin hingga Jumat. Program ini dijalankan sebagai bagian dari kurikulum pendidikan agama yang bertujuan untuk membentuk karakter berakhlak mulia pada siswa, khususnya dalam aspek tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kedamaian batin. Program ini diadakan pada pukul 08.50 WIB di masjid sekolah dan dipimpin oleh imam dari kalangan siswa secara bergilir, dengan bimbingan dari guru agama.

Observasi selama pelaksanaan program menunjukkan adanya perubahan positif pada karakter siswa yang berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini. Berdasarkan wawancara dengan guru agama, kepala sekolah, siswa, dan guru Bimbingan Konseling (BK), didapatkan bahwa program sholat dhuha memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan akhlak dan sikap siswa di lingkungan sekolah.

### **1. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab**

Program sholat dhuha memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bertanggung jawab, terutama melalui rotasi imam di kalangan siswa. Tugas menjadi imam secara bergiliran menuntut siswa untuk mempersiapkan diri dengan baik, memahami bacaan sholat, serta memimpin teman-temannya dengan benar.

Dari wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa, mereka mengaku bahwa peran sebagai imam memberikan pengalaman yang berarti dalam memikul tanggung jawab. Mereka belajar untuk tidak hanya memimpin ibadah, tetapi juga menjaga ketertiban dan kekhidmatan selama pelaksanaan sholat dhuha. Tanggung jawab ini kemudian mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hal akademik maupun non-akademik. Siswa yang terbiasa dengan tugas ini terlihat lebih mandiri dan berinisiatif dalam menyelesaikan tugas sekolah tanpa harus selalu diawasi oleh guru.

Hasil wawancara dari salah satu murid kelas VII

*"Menjadi imam dalam sholat dhuha memberikan pengalaman yang sangat berarti bagi saya. Awalnya, saya merasa gugup, tapi setelah beberapa kali memimpin, saya jadi lebih percaya diri. Saya harus mempersiapkan diri dengan baik, memahami bacaan sholat, dan memastikan teman-teman mengikuti dengan benar. Tugas ini membuat saya merasa bertanggung jawab, tidak hanya selama sholat, tapi juga dalam keseharian. Saya jadi lebih mandiri dalam menyelesaikan tugas sekolah dan tidak perlu selalu diingatkan oleh guru."*

Guru agama juga menegaskan bahwa rasa tanggung jawab ini semakin kuat karena siswa yang mendapatkan kesempatan menjadi imam merasa terhormat dan ingin menjalankan tugas dengan baik. Sikap tanggung jawab ini turut terbawa dalam interaksi mereka dengan teman-teman dan guru di sekolah.

**Gambar 4.10**  
**Dokumentasi Keadaan Siswa Di Kelas Yg Menanamkan Sifat Bertanggung Jawab**



## 2. Menanamkan Kejujuran

Program sholat dhuha juga berperan dalam menanamkan nilai-nilai kejujuran pada siswa. Setiap siswa yang ditugaskan sebagai imam atau yang menjadi jamaah dituntut untuk menjalankan tugasnya dengan jujur dan sungguh-sungguh. Dalam wawancara, guru agama menyatakan bahwa kejujuran dalam melaksanakan ibadah, seperti menghafal bacaan yang benar dan memimpin dengan adil, sangat ditekankan selama program ini berlangsung.

Siswa yang mengikuti program sholat dhuha secara rutin menunjukkan sikap yang lebih jujur, baik dalam pelaksanaan ibadah maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah. Siswa mulai menunjukkan perubahan dalam hal kejujuran, seperti tidak mencontek saat ujian, mengakui kesalahan, dan bersikap terbuka kepada teman-teman dan guru. Kejujuran yang tertanam melalui kegiatan sholat dhuha menjadi bagian penting dalam membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.

Hasil wawancara dari guru agama

*"Dalam program sholat dhuha, saya selalu menekankan pentingnya kejujuran, terutama kepada siswa yang ditunjuk menjadi imam. Mereka harus jujur dalam menghafal dan membaca bacaan sholat dengan benar, serta memimpin jamaah dengan adil. Kejujuran dalam pelaksanaan ibadah ini kami tekankan agar mereka memahami bahwa ibadah yang dilakukan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan penuh keikhlasan. Saya melihat bahwa siswa yang mengikuti program ini secara rutin menunjukkan perubahan dalam hal kejujuran, baik dalam hal sholat maupun dalam kehidupan sehari-hari di sekolah."*

**Gambar 4.11**  
**Dokumentasi Para Siswa Yang Menunjukkan Sifat Kejujuran**



### 3. Melatih Kesabaran

Hasil wawancara dengan guru BK

*"Saya melihat perubahan yang cukup signifikan pada siswa yang terlibat aktif dalam program sholat dhuha, terutama dalam hal pengendalian emosi. Mereka menunjukkan peningkatan kesabaran, terutama ketika menghadapi situasi yang memicu stres atau ketidaknyamanan, seperti saat ujian atau tugas kelompok. Sebelumnya, ada siswa yang mudah marah atau frustrasi, tapi setelah mengikuti program ini, mereka jadi lebih tenang dan mampu mengatasi masalah dengan lebih sabar."*

Dan hasil wawancara dengan para siswa di kelas

*"Saat melaksanakan sholat dhuha, kami belajar untuk menahan diri dari terburu-buru, terutama ketika ada gangguan atau keterlambatan. Pengalaman ini membuat saya lebih sabar dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika menghadapi kesulitan di sekolah. Saya jadi lebih tenang saat mengerjakan ujian atau tugas yang berat. Saya sadar bahwa kesabaran adalah kunci untuk bisa"*

*mengatasi segala tantangan dengan baik."*

Kesabaran adalah salah satu sifat yang secara konsisten dikembangkan melalui program sholat dhuha. Siswa dilatih untuk sabar dalam menunggu giliran sebagai imam, menahan diri dari terburu-buru saat melaksanakan ibadah, serta menghadapi situasi yang mungkin menguji kesabaran mereka, seperti keterlambatan atau gangguan selama pelaksanaan sholat.

Berdasarkan wawancara dengan siswa, beberapa di antaranya menyatakan bahwa mereka merasa lebih sabar setelah mengikuti program ini secara rutin. Kesabaran yang mereka pelajari dari sholat dhuha tercermin dalam perilaku mereka ketika menghadapi tugas-tugas sekolah yang menantang. Mereka mampu menyelesaikan tugas dengan tenang dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan. Guru BK juga menyatakan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam program ini menunjukkan peningkatan dalam pengendalian emosi, terutama saat menghadapi situasi yang memicu stres atau ketidaknyamanan.

**Gambar 4.12**  
**Dokumentasi Mewawancarai Anaka Kelas VII**



#### 4. Menciptakan Kedamaian Batin

Sholat dhuha memiliki aspek spiritual yang mendalam, yang berperan dalam menciptakan kedamaian batin bagi siswa. Kegiatan sholat dhuha yang dilakukan di pagi hari memberikan kesempatan kepada siswa untuk merenung, berdoa, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa siswa mengaku merasa lebih tenang dan damai setelah mengikuti program sholat dhuha.

Hasil wawancara dengan salah satu murid kelas VII

*"Sholat dhuha memberikan saya ketenangan yang sulit dijelaskan. Setiap kali saya selesai melaksanakan sholat dhuha, saya merasa lebih tenang dan mampu menghadapi pelajaran di sekolah dengan lebih positif. Saya juga merasa lebih damai saat berinteraksi dengan teman-teman, dan itu membantu saya menjaga sikap yang baik. Program ini benar-benar memberikan efek yang besar bagi saya dalam menghadapi kehidupan di sekolah."*

Kedamaian batin yang mereka rasakan membantu mereka menjalani aktivitas di sekolah dengan lebih positif. Mereka lebih mampu menghadapi tekanan akademik tanpa merasa tertekan, serta menunjukkan sikap yang lebih ramah dan bersahabat dengan teman-teman dan guru. Guru agama menekankan bahwa kedamaian batin ini penting dalam membentuk akhlak mulia, karena siswa yang damai dengan dirinya sendiri akan lebih mampu berbuat baik kepada orang lain.

Kepala sekolah juga menyatakan bahwa program sholat dhuha merupakan salah satu cara untuk memberikan "ruang spiritual" bagi siswa di tengah kesibukan akademik mereka, sehingga mereka tetap menjaga keseimbangan antara prestasi akademik dan spiritual.

**Gambar 4.13**  
**Dokumentasi Kegiatan Menghawal Asmaul Husna Yang Butuh Ketenangan**



### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7 Medan**

#### **1. Dukungan Pihak Sekolah**

Dukungan penuh dari pihak sekolah, baik dari kepala sekolah, guru, maupun staf, menjadi faktor utama yang mendukung keberhasilan implementasi program sholat dhuha. Kepala sekolah menekankan pentingnya pembinaan karakter melalui kegiatan religius, sehingga program ini dimasukkan ke dalam agenda rutin sekolah.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah: *"Kami di sini sangat mendukung program sholat dhuha. Kami menganggapnya sebagai salah satu cara efektif untuk membentuk karakter siswa, khususnya dalam hal tanggung jawab dan kejujuran. Kami selalu menyediakan sarana yang dibutuhkan, termasuk jadwal khusus dan tempat yang nyaman untuk pelaksanaannya."*

Observasi: Selama observasi, terlihat bahwa pihak sekolah menyediakan masjid yang bersih dan nyaman untuk kegiatan ini, serta jadwal yang sudah teratur sehingga tidak mengganggu jam pelajaran akademik.

**Gambar 4.14**  
**Dokumentasi Masjid Yang Bersih**



## 2. Kesadaran Siswa Akan Manfaat Sholat Dhuha

Kesadaran siswa terhadap manfaat spiritual dan akhlak yang bisa diperoleh dari melaksanakan sholat dhuha juga menjadi faktor penting. Siswa yang sudah terlibat dalam program ini merasa lebih tenang dan mampu mengendalikan diri, baik di dalam maupun di luar kelas.

Hasil Wawancara dengan Siswa: *"Setiap kali selesai sholat dhuha, saya merasa lebih tenang dan bisa fokus belajar. Sholat dhuha membantu saya lebih sabar, terutama saat menghadapi ujian atau tugas yang sulit."*

Observasi: Siswa terlihat disiplin dalam mengikuti program ini. Mereka datang tepat waktu ke masjid dan melaksanakan sholat dengan khidmat. Tidak ada keributan atau gangguan yang berarti selama pelaksanaan ibadah.

**Gambar 4.15**  
**Dokumentasi Para Siswa Sholat Dhuha Dengan Khusyu**



### 3. Keterlibatan Aktif Guru Agama

Guru agama berperan penting dalam memotivasi dan membimbing siswa untuk mengikuti program sholat dhuha. Guru agama selalu memberikan penjelasan mengenai keutamaan sholat dhuha, serta dampak positifnya terhadap pembentukan akhlak yang baik.

Hasil Wawancara dengan Guru Agama: *"Saya selalu mengingatkan siswa bahwa sholat dhuha bukan hanya sekadar ibadah, tetapi juga latihan disiplin, kesabaran, dan tanggung jawab. Saya selalu mendampingi mereka dan memberikan contoh yang baik."*

Observasi: Guru agama terlihat aktif membimbing siswa, baik dalam memimpin doa maupun memberikan ceramah singkat tentang pentingnya sholat dhuha. Guru juga memastikan siswa melaksanakan sholat dengan benar

#### A. Faktor Penghambat Dalam Implementasi Program Sholat Dhuha

Meskipun program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan berjalan dengan lancar, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, berikut adalah faktor-faktor penghambat tersebut:

### 1. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa

Tidak semua siswa memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya sholat dhuha. Beberapa siswa masih kurang disiplin dalam menjalankan sholat dhuha, bahkan ada yang enggan terlibat secara aktif. Beberapa di antaranya menganggap sholat dhuha sebagai kewajiban yang hanya dilakukan karena aturan sekolah, bukan karena kesadaran pribadi.

Hasil Wawancara dengan Guru BK: *"Ada sebagian siswa yang mengikuti program ini hanya karena diwajibkan, bukan karena kesadaran sendiri. Mereka belum memahami sepenuhnya manfaat spiritual dan moral dari sholat dhuha, sehingga partisipasi mereka tidak optimal."*

Observasi: Selama observasi, terlihat beberapa siswa yang datang terlambat atau tidak menunjukkan ketekunan dalam melaksanakan ibadah. Mereka cenderung pasif, hanya mengikuti tanpa benar-benar meresapi makna dari sholat dhuha.

### 2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Meskipun sekolah telah menyediakan masjid yang cukup memadai, masih terdapat keterbatasan sarana yang terkadang mengganggu kelancaran pelaksanaan program. Misalnya, ketika jumlah siswa yang mengikuti sholat dhuha sangat banyak, kapasitas masjid tidak mencukupi sehingga sebagian siswa harus menunggu di luar.

Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah: *"Kami menyadari bahwa terkadang masjid kami tidak cukup besar untuk menampung seluruh siswa, terutama jika semuanya hadir. Kami sedang mencari solusi untuk menambah kapasitas atau membagi kelompok sholat dhuha."*

Observasi: Pada beberapa kesempatan, terlihat bahwa masjid penuh sesak sehingga beberapa siswa harus menunggu di luar atau melaksanakan sholat di koridor. Hal ini sedikit

mengurangi kekhidmatan ibadah.

**Gambar 4.16**

**Dokumentasi Jamaah Sholat Dhuha Yang Di Luar Mesjid**



## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah

#### 7 Medan

##### a. Waktu Dan Tempat

Pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan yang berlangsung setiap hari Senin hingga Jumat pada pukul 08.50 WIB, di sela-sela waktu istirahat sekolah, menunjukkan adanya upaya sekolah untuk mengintegrasikan ibadah dengan aktivitas sekolah tanpa mengganggu proses belajar-mengajar. Pendekatan ini sesuai dengan teori *Sugiyono (2019)*, yang menyatakan bahwa pembentukan karakter dapat dilakukan melalui kebiasaan yang konsisten dan terstruktur. Dengan memasukkan program sholat dhuha ke dalam jadwal sekolah, siswa tidak hanya terbiasa beribadah tetapi juga dilatih untuk disiplin dalam mengatur waktu.

Selain itu, program sholat dhuha di sekolah diawasi oleh guru agama dan staf yang bertugas memastikan keteraturan dan partisipasi siswa. Peran guru sebagai pengawas dan pembimbing sangat penting dalam proses pembelajaran nilai-nilai moral dan agama. Teori *Badawi (2019)* menekankan bahwa pembentukan karakter berakhlak mulia tidak hanya terjadi melalui pengajaran formal, tetapi juga melalui keteladanan dan pembimbingan langsung dari guru. Dalam hal ini, guru agama tidak hanya mengawasi jalannya ibadah, tetapi juga memberikan bimbingan moral, baik secara eksplisit melalui ceramah singkat maupun secara implisit melalui contoh perilaku.

Rotasi siswa yang bertindak sebagai imam dalam sholat dhuha juga merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter. Hal ini melatih siswa untuk mengambil tanggung jawab dan memimpin ibadah, yang secara langsung

berkontribusi pada peningkatan rasa percaya diri dan tanggung jawab mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh *Ahmad (2023)*, tanggung jawab yang diberikan melalui tugas memimpin ibadah dapat membantu siswa memahami peran mereka dalam komunitas dan meningkatkan kemampuan mereka untuk memimpin serta bertindak secara mandiri. Tugas sebagai imam tidak hanya melatih kemampuan memimpin, tetapi juga menanamkan sikap amanah dalam menjalankan kewajiban agama.

Program sholat dhuha ini juga berperan dalam pembentukan karakter kedisiplinan dan keikhlasan. Menurut *Marzuki (2009)*, pendidikan karakter tidak hanya mengajarkan siswa tentang nilai-nilai baik, tetapi juga menanamkan kebiasaan melakukan hal-hal baik secara berkelanjutan. Kedisiplinan yang diajarkan melalui pelaksanaan sholat dhuha secara rutin mencerminkan bagaimana siswa belajar untuk menghargai waktu dan melaksanakan ibadah sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selain itu, keikhlasan dalam melaksanakan ibadah tanpa paksaan, sebagaimana yang diajarkan dalam sholat dhuha, melatih siswa untuk melaksanakan tugas dan kewajiban mereka dengan penuh rasa tanggung jawab kepada Allah SWT, bukan hanya karena tuntutan eksternal.

Program ini juga dirancang untuk tidak memberatkan siswa, melainkan menjadi bagian dari rutinitas harian mereka di sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh *Mulyasa (2020)*, rutinitas yang konsisten dalam ibadah dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai positif seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan keikhlasan. Dengan cara ini, sholat dhuha bukan hanya sekadar aktivitas religius, tetapi juga menjadi bagian integral dari pengembangan karakter siswa secara holistik, yang mencakup aspek spiritual, moral, dan sosial.

Dengan demikian, program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan telah dirancang dan diimplementasikan sedemikian rupa sehingga mampu mendukung pembentukan karakter siswa yang berakhlak mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter berbasis agama yang diuraikan oleh *Saryadi et al. (2020)*. Program ini tidak hanya memperkuat kebiasaan beribadah siswa, tetapi juga membantu menanamkan nilai-nilai moral yang menjadi fondasi dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat.

b. Kegiatan Pra Sholat Dhuha

Sebelum pelaksanaan sholat dhuha, siswa diarahkan untuk memasuki masjid dengan penuh ketertiban. Guru agama memastikan bahwa seluruh siswa berjalan rapi dan mematuhi aturan yang telah ditetapkan, seperti tidak berlari-lari dan memasuki masjid dengan sikap tenang. Guru juga memastikan setiap siswa telah wudhu sebelumnya, agar mereka bisa langsung melaksanakan ibadah tanpa gangguan. Proses ini mengajarkan siswa tentang pentingnya disiplin dalam setiap aspek kehidupan, termasuk ketika bersiap untuk beribadah.

Setelah siswa masuk ke dalam masjid, pengaturan saf atau barisan sholat diatur dengan rapi oleh guru. Para siswa dibiasakan untuk mengisi saf dari depan ke belakang, sesuai dengan prinsip kesunnahan dalam beribadah, yaitu mengutamakan saf terdepan. Guru agama dengan telaten memantau kebersihan masjid, memastikan lantai bersih dari debu atau kotoran, sehingga menciptakan suasana yang suci dan kondusif bagi para siswa dalam melaksanakan ibadah dengan khusyuk. Lingkungan fisik masjid yang bersih dan teratur ini memainkan peran penting dalam menciptakan rasa tenang, yang memudahkan siswa untuk fokus dan serius dalam

menjalankan ibadah sholat dhuha.

Selama proses ini, guru agama juga memberikan pengarahan ringan, biasanya berupa pengingat atau nasihat terkait tata cara sholat, pentingnya sholat dhuha, serta nilai-nilai akhlak yang ingin ditanamkan melalui kegiatan tersebut. Pengarahan ini biasanya singkat namun sarat makna, misalnya mengenai keutamaan sholat dhuha dalam memperkuat hubungan dengan Allah, serta bagaimana sholat dhuha bisa menjadi sarana mendidik kesabaran dan keikhlasan dalam diri siswa.

Guru agama memantau dengan teliti setiap siswa yang hadir dan memastikan bahwa semua siswa ikut berpartisipasi dengan tertib. Tidak ada siswa yang terlambat atau duduk-duduk di luar masjid. Sikap disiplin ini bukan hanya diterapkan dalam aspek akademis, tetapi juga dalam ibadah, yang mencerminkan keseimbangan antara pendidikan moral dan spiritual. Melalui kegiatan ini, sekolah menekankan pentingnya ketaatan pada aturan dan penguatan karakter melalui ibadah rutin.

Seluruh kegiatan ini tidak hanya bertujuan melatih kedisiplinan, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk lebih menghargai waktu dan lingkungan spiritual. Pembiasaan seperti ini diharapkan mampu mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan mampu menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

#### c. Kegiatan Sholat Dhuha

Pembahasan pelaksanaan program sholat dhuha ini dapat dikaitkan dengan teori yang ada di bab 2 tentang pendidikan karakter, disiplin, dan pentingnya lingkungan yang mendukung ibadah.

Sebelum sholat dhuha, siswa diarahkan masuk masjid

dengan tertib, mencerminkan pentingnya kedisiplinan, sebagaimana ditegaskan oleh *Lutfi & Kusmawati (2022)* bahwa disiplin adalah komponen penting dalam pembentukan karakter. Guru memastikan siswa berjalan rapi dan berwudhu sebelumnya, mengajarkan kesiapan sebelum beribadah, sesuai dengan *Marzuki (2009)* yang menekankan pentingnya pembiasaan nilai baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pengaturan saf dari depan ke belakang menanamkan kebersamaan dan kesunnahan dalam ibadah, mencerminkan pendidikan karakter melalui interaksi sosial sebagaimana disebutkan oleh *Badawi (2019)*. Lingkungan masjid yang bersih menciptakan suasana kondusif dan khusyuk, sesuai dengan *Khodijah et al. (2017)* yang menyatakan bahwa lingkungan bersih penting untuk mendukung ibadah.

Pengarahan guru terkait tata cara shalat dan nilai keikhlasan juga berperan dalam pembinaan akhlak, selaras dengan pandangan *Marzuki (2009)* yang menyebutkan bahwa bimbingan langsung dari guru memperkuat pendidikan karakter. Kegiatan ini melatih kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, sejalan dengan *Saryadi et al. (2020)* yang menekankan pentingnya disiplin dalam membentuk akhlak mulia.

d. Kegiatan Pasca Sholat Dhuha

Setelah shalat dhuha, siswa bersama-sama membaca doa yang dipimpin oleh imam siswa, kemudian dilanjutkan dengan dzikir serta pesan-pesan singkat dari guru agama. Pesan-pesan ini berfokus pada nilai-nilai penting seperti kejujuran, disiplin, dan ketaatan kepada orang tua serta guru. Hal ini sejalan dengan teori *Marzuki (2009)*, yang menekankan bahwa pendidikan karakter tidak hanya melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pembiasaan nilai-nilai positif secara terus-menerus. Kejujuran, sebagai salah satu nilai utama yang

ditanamkan, mendidik siswa untuk jujur dalam perilaku sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Disiplin juga menjadi fokus utama dalam pesan yang disampaikan oleh guru, di mana siswa diajarkan untuk menghargai waktu, mematuhi aturan, dan menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Dzikir yang dilakukan bersama-sama setelah sholat dhuha menciptakan suasana yang khusyuk dan damai, yang menurut *Syaifuddin & Fahyuni (2019)*, membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai spiritual dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya hubungan dengan Allah SWT. Guru agama memanfaatkan momen ini untuk memberikan nasihat moral dan bimbingan, yang memperkuat pentingnya implementasi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Pesan-pesan yang diberikan tidak hanya bersifat instruktif tetapi juga reflektif, di mana siswa diajak untuk merenungkan bagaimana mereka bisa menerapkan kejujuran, disiplin, dan ketaatan dalam interaksi mereka dengan teman-teman, keluarga, serta guru.

Kegiatan doa bersama dan dzikir ini juga menciptakan suasana kebersamaan di antara siswa, yang memperkuat nilai-nilai sosial seperti saling menghargai dan bekerja sama, sesuai dengan teori *Lutfi & Kusmawati (2022)* yang menyatakan bahwa pendidikan karakter juga harus mencakup pembentukan sikap sosial yang baik. Melalui kebersamaan dalam beribadah, siswa belajar untuk saling mendukung dan menghargai peran satu sama lain dalam kegiatan keagamaan, yang kemudian diharapkan bisa diterapkan dalam kehidupan sosial mereka di luar kegiatan sholat dhuha.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan tidak

hanya berfungsi sebagai ibadah rutin, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter berakhlak mulia. Program ini secara efektif menciptakan lingkungan yang mendukung siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai akhlak, baik melalui bimbingan langsung dari guru agama maupun pengalaman nyata dalam pelaksanaan ibadah. Hal ini mendukung teori *Saryadi et al. (2020)* yang menjelaskan bahwa kebiasaan beribadah seperti sholat dhuha dapat secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter siswa, termasuk dalam hal kedisiplinan, kejujuran, dan tanggung jawab. Integrasi antara ibadah dan pendidikan karakter ini mencerminkan pendekatan holistik dalam membangun siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang baik dan dapat menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

e. Peran Guru dalam Pelaksanaan Kegiatan Sholat Dhuha

Guru agama memiliki peran sentral dalam memastikan program sholat dhuha berjalan dengan baik. Mereka tidak hanya mengajarkan tata cara sholat, tetapi juga memberikan bimbingan spiritual melalui ceramah singkat sebelum pelaksanaan sholat. Peran ini sejalan dengan pandangan *Marzuki (2009)* yang menegaskan bahwa guru berperan sebagai teladan dalam proses pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan kepedulian terhadap sesama. Guru tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing spiritual yang membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai moral melalui kegiatan ibadah.

Wawancara dengan guru agama menunjukkan bahwa ceramah singkat yang disampaikan sebelum sholat dhuha dirancang secara khusus untuk membentuk kesadaran siswa akan pentingnya berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan teori *Badawi (2019)* yang menekankan bahwa pendidikan akhlak tidak hanya sekadar mengajarkan teori moral, tetapi juga melibatkan pembimbingan langsung yang bertujuan untuk mempengaruhi perilaku siswa secara konkret. Ceramah yang diberikan oleh guru tidak hanya memberikan pemahaman spiritual, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan oleh siswa dalam kehidupan mereka sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

Peran guru dalam program ini mencerminkan bagaimana pendidikan akhlak mulia diintegrasikan melalui kegiatan spiritual sehari-hari. *Lutfi & Kusmawati (2022)* menjelaskan bahwa pendidikan karakter yang efektif membutuhkan integrasi antara nilai-nilai moral dan kegiatan praktis seperti ibadah. Dalam hal ini, guru agama berhasil menggabungkan pembelajaran spiritual dengan pendidikan karakter, sehingga siswa tidak hanya belajar untuk beribadah dengan benar, tetapi juga belajar untuk menerapkan nilai-nilai keikhlasan, kesabaran, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari mereka.

## 2. Kontribusi Program Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan berperan signifikan dalam membentuk karakter berakhlak mulia pada siswa. Program ini tidak hanya sebagai bagian dari kewajiban agama, tetapi juga sebagai sarana pendidikan moral dan spiritual yang menanamkan nilai-nilai penting seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kedamaian batin. Berdasarkan observasi serta wawancara dengan berbagai pihak, program ini berdampak langsung pada perilaku siswa, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

### a. Meningkatkan Rasa Tanggung Jawab

Program sholat dhuha meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, terutama melalui rotasi imam dari kalangan siswa. Siswa yang ditunjuk menjadi imam harus mempersiapkan diri dengan baik, yang menuntut kedisiplinan dan rasa tanggung jawab, sejalan dengan teori *Ahmad (2023)* yang menyatakan bahwa memberikan tanggung jawab kepada siswa melatih mereka untuk disiplin dan mandiri.

Wawancara dengan siswa yang pernah menjadi imam menunjukkan bahwa pengalaman ini menanamkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab yang tercermin dalam keseharian mereka, termasuk dalam hal akademis, seperti menyelesaikan tugas tanpa diingatkan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa program sholat dhuha tidak hanya membentuk akhlak yang baik tetapi juga melatih kemandirian dan inisiatif siswa.

### b. Menanamkan Kejujuran

Program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan berperan penting dalam meningkatkan rasa tanggung jawab siswa, terutama melalui rotasi imam dari kalangan siswa sendiri. Setiap siswa yang ditunjuk menjadi imam tidak hanya

bertanggung jawab untuk memimpin sholat dengan baik, tetapi juga harus mempersiapkan diri dengan mempelajari bacaan sholat secara mendalam, mengingat tata cara yang benar, serta menjaga suasana khusyuk selama ibadah berlangsung. Tugas ini menuntut kedisiplinan yang tinggi, karena siswa harus siap secara mental dan spiritual untuk memimpin teman-temannya dalam menjalankan ibadah. Keterlibatan aktif siswa sebagai imam juga menumbuhkan rasa amanah, di mana mereka merasa bertanggung jawab tidak hanya untuk diri sendiri tetapi juga untuk kelompok mereka yang mengikuti di belakang.

Sejalan dengan teori *Ahmad (2023)*, memberikan tanggung jawab kepada siswa dalam kegiatan keagamaan seperti sholat dhuha adalah cara efektif untuk melatih disiplin dan kemandirian. Ketika seorang siswa diberikan peran untuk memimpin, mereka didorong untuk mengambil inisiatif dalam persiapan mereka, mengatur waktu dengan baik, dan menampilkan sikap yang bertanggung jawab. Ini menjadi proses pembelajaran yang penting karena siswa tidak hanya belajar tentang ibadah, tetapi juga tentang bagaimana memimpin dengan bijak dan bagaimana menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab.

Wawancara dengan siswa yang pernah menjadi imam menunjukkan bahwa pengalaman tersebut memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan diri mereka. Mereka merasa bahwa menjadi imam membantu mereka memahami pentingnya memimpin dengan baik, tidak hanya dalam ibadah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Pengalaman ini memperkuat rasa tanggung jawab, di mana siswa belajar untuk mempersiapkan diri dengan baik sebelum mengambil peran, sekaligus memastikan bahwa mereka mampu menjalankan tugas yang diberikan dengan baik. Pengalaman memimpin

sholat juga membantu siswa mengembangkan kemampuan kepemimpinan yang dapat diterapkan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang akademik.

Selain meningkatkan rasa tanggung jawab, program sholat dhuha juga menumbuhkan kemandirian. Siswa yang telah merasakan pengalaman menjadi imam menunjukkan bahwa mereka lebih percaya diri dan lebih mampu mengambil inisiatif dalam berbagai situasi. Ini terlihat dalam hal-hal seperti menyelesaikan tugas sekolah tanpa harus terus diingatkan oleh guru, menunjukkan bahwa tanggung jawab yang dipupuk melalui program ini tercermin dalam aspek lain kehidupan mereka. Para siswa yang terlibat dalam program ini cenderung lebih proaktif dalam menyelesaikan tugas dan menunjukkan sikap inisiatif yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi secara aktif.

Program sholat dhuha juga berfungsi sebagai media latihan bagi siswa untuk mempraktikkan disiplin dan tanggung jawab secara konsisten. Sebagai contoh, siswa yang bertanggung jawab sebagai imam harus tepat waktu dan siap setiap kali giliran mereka tiba. Ini tidak hanya melatih mereka untuk mengatur waktu dengan baik, tetapi juga menumbuhkan kesadaran akan pentingnya persiapan dan pelaksanaan tanggung jawab dengan serius. Seperti yang dijelaskan oleh *Lutfi & Kusmawati (2022)*, disiplin yang dipupuk melalui kebiasaan beribadah akan terbawa ke dalam kegiatan sehari-hari, termasuk dalam akademik dan interaksi sosial.

Secara keseluruhan, tanggung jawab yang ditanamkan melalui program sholat dhuha tidak hanya terbatas pada aspek spiritual, tetapi juga mencakup aspek akademik dan sosial. Siswa yang terbiasa memikul tanggung jawab sebagai imam menunjukkan peningkatan dalam kemandirian, inisiatif, dan

kedisiplinan, yang semuanya merupakan ciri dari individu yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Program ini berhasil membentuk siswa yang lebih mandiri dan disiplin, serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah.

c. Melatih Kesabaran

Kesabaran merupakan salah satu aspek penting yang dilatih melalui program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Siswa diajarkan untuk sabar dalam beberapa aspek, mulai dari menunggu giliran menjadi imam, menahan diri dari terburu-buru dalam melaksanakan sholat, hingga menghadapi situasi yang mungkin terjadi selama pelaksanaan ibadah, seperti keterlambatan atau gangguan. Kesabaran yang ditanamkan ini tidak hanya terbatas pada konteks ibadah, tetapi juga merembes ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di sekolah maupun di luar.

Dalam sholat dhuha, proses menunggu giliran untuk menjadi imam mengajarkan siswa untuk memahami pentingnya kesabaran. Menurut *Lutfi & Kusmawati (2022)*, pembiasaan dalam ibadah dapat membentuk sikap sabar, yang merupakan salah satu fondasi dari akhlak yang baik. Siswa belajar untuk tidak terburu-buru dan menunggu dengan tenang, serta memahami bahwa setiap tugas memiliki waktu yang tepat untuk dilaksanakan. Ini memberikan pelajaran penting tentang bagaimana mereka harus menghadapi berbagai situasi dalam kehidupan dengan penuh kesabaran dan pengendalian diri.

Selain itu, sholat yang dilakukan dengan ketenangan dan kekhikmatan melatih siswa untuk tidak tergesa-gesa dalam melakukan ibadah. Proses ini mengajarkan mereka untuk memperhatikan detail dalam tata cara sholat, yang memerlukan fokus dan ketenangan. Menurut *Marzuki (2009)*, sikap sabar

dalam menjalankan ibadah dapat mencerminkan kedisiplinan dan pengendalian diri, yang kemudian dapat diterapkan dalam aspek-aspek lain kehidupan. Sholat dhuha yang dijalankan dengan tenang melatih siswa untuk tidak terburu-buru dalam mencapai tujuan, tetapi menjalani setiap langkah dengan penuh ketenangan dan keikhlasan.

Hasil wawancara dengan siswa yang rutin mengikuti program sholat dhuha menunjukkan bahwa mereka merasa lebih mampu mengendalikan emosi setelah berpartisipasi dalam program ini. Mereka menyadari bahwa sholat dhuha tidak hanya melatih mereka untuk beribadah dengan benar, tetapi juga membantu mereka dalam mengendalikan emosi ketika menghadapi situasi yang sulit, baik di sekolah maupun di luar. Guru Bimbingan Konseling (BK) juga mengamati adanya peningkatan dalam kemampuan siswa untuk mengelola emosi mereka, terutama ketika menghadapi tantangan akademik seperti ujian atau tugas yang sulit. Kesabaran yang dilatih melalui ibadah ini secara langsung berdampak pada bagaimana siswa menghadapi kesulitan dan tekanan dalam lingkungan belajar.

Sikap sabar yang terbentuk melalui program ini membantu siswa menyelesaikan tugas dengan tenang, tanpa tergesa-gesa, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi hambatan. Menurut *Syaiyuddin & Fahyuni (2019)*, pembiasaan ibadah seperti sholat dhuha mampu membentuk karakter siswa yang lebih tenang dan teratur, serta memiliki pengendalian diri yang baik dalam menghadapi berbagai situasi. Siswa yang terbiasa melatih kesabaran melalui program ini cenderung lebih tahan terhadap stres dan lebih mampu menyelesaikan tugas-tugas akademik dengan kualitas yang baik. Mereka tidak mudah menyerah atau frustrasi ketika menghadapi kesulitan,

melainkan menyikapinya dengan ketenangan dan ketekunan.

Dengan demikian, program sholat dhuha tidak hanya melatih aspek spiritual siswa, tetapi juga memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk sikap sabar dan pengendalian diri. Kesabaran ini membantu mereka menjalani kehidupan sekolah dengan lebih tenang, menghadapi tantangan dengan optimisme, dan menyelesaikan tugas-tugas akademik serta sosial dengan lebih baik.

d. Menciptakan Kedamaian Batin

Sholat dhuha berperan penting dalam menciptakan kedamaian batin pada siswa, memberikan mereka waktu untuk merenung, berdoa, dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Kedamaian batin ini, menurut *Syaifuddin & Fahyuni (2019)*, sangat penting dalam pembentukan akhlak mulia, karena siswa yang merasa damai dalam diri mereka cenderung lebih mampu bersikap baik dan positif terhadap orang lain. Ketika seseorang memiliki ketenangan batin, mereka lebih mudah mengelola emosi, bersikap sabar, dan lebih berempati dalam hubungan sosialnya.

Guru agama dan kepala sekolah sepakat bahwa program sholat dhuha memberikan kontribusi signifikan dalam menciptakan keseimbangan spiritual di tengah kesibukan akademik siswa. *Badawi (2019)* menekankan pentingnya keseimbangan antara aspek spiritual dan intelektual dalam kehidupan siswa. Kedamaian batin yang tercipta melalui sholat dhuha membantu siswa menghadapi tantangan akademik dengan lebih tenang, fokus, dan mampu mengelola stres. Ini membuat mereka lebih positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari di sekolah, mencerminkan keseimbangan antara kecerdasan emosional dan spiritual.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Program Sholat Dhuha**

#### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, beberapa faktor pendukung utama yang membuat implementasi program sholat dhuha berjalan dengan baik di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah sebagai berikut:

##### **1. Dukungan Pihak Sekolah:**

Dukungan penuh dari pihak sekolah merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan implementasi program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Dukungan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari penyediaan fasilitas hingga pengaturan waktu yang tepat, sehingga program dapat berjalan dengan lancar tanpa mengganggu kegiatan akademik siswa. Pihak sekolah secara aktif menyediakan masjid sebagai tempat ibadah yang nyaman, memastikan kondisi fisik masjid bersih dan terawat, serta menyediakan perlengkapan ibadah yang memadai. Ini menunjukkan bahwa sekolah memahami pentingnya lingkungan yang kondusif untuk mendukung pelaksanaan ibadah, yang sejalan dengan teori *Mulyasa (2020)* tentang pentingnya dukungan institusional dalam keberhasilan program pendidikan karakter.

Selain fasilitas, pengaturan waktu yang dibuat oleh pihak sekolah juga menjadi bagian dari dukungan yang sangat penting. Program sholat dhuha dilaksanakan pada waktu istirahat, tepatnya pukul 08.50 WIB, agar siswa tidak merasa tertekan dengan jadwal akademik yang padat. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjalankan ibadah tanpa harus mengorbankan pelajaran, sehingga keseimbangan antara kegiatan spiritual dan akademik dapat tercapai.

Dukungan waktu yang tepat ini sesuai dengan teori *Sugiyono (2017)*, yang menyatakan bahwa manajemen waktu yang baik dalam sebuah program pendidikan dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program tersebut.

Lebih lanjut, dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru non-agama juga berperan penting dalam menciptakan atmosfer yang positif bagi keberhasilan program sholat dhuha. Kepala sekolah memberikan izin dan arahan kepada seluruh guru dan staf untuk mendukung penuh pelaksanaan program ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Guru non-agama, meskipun tidak terlibat langsung dalam pelaksanaan sholat dhuha, tetap mendukung dengan cara memastikan bahwa pelajaran tidak dimulai sebelum sholat selesai, serta memotivasi siswa untuk mengikuti program dengan baik. Ini menunjukkan bahwa dukungan sekolah bersifat holistik, mencakup semua pihak yang ada di lingkungan sekolah.

Dukungan sekolah juga terlihat dalam bentuk pengawasan terhadap pelaksanaan program. Pihak sekolah memberikan kepercayaan kepada guru agama untuk mengawasi langsung pelaksanaan sholat dhuha, memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, dan semua siswa berpartisipasi dengan baik. Pengawasan ini tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis sholat, tetapi juga dengan pembinaan moral dan karakter siswa, yang menjadi tujuan utama dari program ini. Pengawasan yang ketat dan terstruktur ini sesuai dengan teori *Marzuki (2009)*, yang menyatakan bahwa dukungan institusional tidak hanya sebatas fasilitas, tetapi juga melibatkan pengawasan dan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan bahwa program pendidikan berjalan dengan baik dan

mencapai tujuan yang diharapkan.

Dukungan lain yang diberikan oleh pihak sekolah adalah integrasi nilai-nilai dari program sholat dhuha ke dalam kegiatan-kegiatan lainnya di sekolah. Pihak sekolah mendorong guru-guru untuk mengaitkan nilai-nilai yang dipelajari dalam sholat dhuha, seperti keikhlasan, kesabaran, dan kedisiplinan, dengan mata pelajaran yang diajarkan di kelas. Dengan begitu, nilai-nilai yang diperoleh dari program ini tidak hanya terbatas pada saat sholat dhuha, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan akademik dan sosial siswa sehari-hari. *Saryadi et al. (2020)* menjelaskan bahwa integrasi antara program keagamaan dengan kegiatan akademik dapat memperkuat pembentukan karakter siswa, karena nilai-nilai moral tersebut menjadi bagian dari seluruh aspek kehidupan mereka di sekolah.

## 2. Keterlibatan Aktif Guru Agama:

Guru agama memainkan peran kunci dalam membimbing dan memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Melalui bimbingan yang konsisten, guru agama tidak hanya mengajarkan tata cara sholat secara teknis, tetapi juga mengarahkan siswa untuk memahami makna spiritual di balik ibadah ini. Guru secara berkesinambungan mengingatkan siswa tentang pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana ibadah ini dapat membantu membangun karakter dan kedekatan dengan Allah SWT. Pendekatan intensif ini sesuai dengan teori *Marzuki (2009)*, yang menekankan bahwa guru agama memiliki peran besar dalam membentuk kesadaran spiritual siswa melalui interaksi langsung dan berkelanjutan.

Dengan keterlibatan aktif guru agama, program sholat dhuha tidak hanya menjadi rutinitas ibadah, tetapi juga menjadi media pendidikan karakter yang efektif. Siswa tidak hanya diajarkan untuk menjalankan ibadah secara teknis, tetapi juga diajak untuk merenungkan nilai-nilai moral yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. *Lutfi & Kusmawati (2022)* menjelaskan bahwa guru yang berperan aktif dalam pembinaan spiritual siswa dapat membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai religius yang tidak hanya diterapkan dalam ibadah, tetapi juga dalam interaksi sosial mereka. Dengan demikian, peran guru agama dalam program sholat dhuha sangat penting dalam membentuk siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki kesadaran spiritual yang tinggi.

### 3. Kesadaran Siswa:

Kesadaran siswa terhadap manfaat spiritual dan moral dari sholat dhuha juga menjadi faktor pendukung utama. Siswa yang memahami manfaat ibadah ini secara sadar melibatkan diri dalam program dan menunjukkan perubahan perilaku positif. Dalam teori kesadaran moral, kesadaran individu terhadap nilai-nilai religius akan mendorong mereka untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### b. Faktor Penghambat

Di sisi lain, terdapat beberapa faktor penghambat yang mengganggu kelancaran pelaksanaan program sholat dhuha, antara lain:

##### 1. Kurangnya Kesadaran Sebagian Siswa:

Meskipun sebagian besar siswa menyadari pentingnya sholat dhuha, ada beberapa siswa yang mengikuti program

ini tanpa kesadaran penuh. Mereka melakukannya semata-mata sebagai kewajiban sekolah, bukan karena motivasi pribadi. Hal ini sesuai dengan teori motivasi eksternal, yang menurut *Deci & Ryan (1985)*, siswa yang hanya didorong oleh faktor eksternal cenderung memiliki tingkat partisipasi yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi internal. Akibatnya, keterlibatan mereka dalam program lebih pasif dan tidak sepenuh hati.

## 2. Keterbatasan Sarana:

Keterbatasan fasilitas, terutama kapasitas masjid yang tidak memadai ketika seluruh siswa hadir, menjadi salah satu kendala utama dalam pelaksanaan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan. Masjid sekolah memiliki kapasitas terbatas, sehingga tidak mampu menampung seluruh siswa pada saat bersamaan. Hal ini menyebabkan sebagian siswa harus menunggu di luar masjid atau bahkan melaksanakan sholat di koridor, yang tentu saja mengurangi kenyamanan dan kekhusyukan ibadah. Ketidakcukupan ruang ini juga menghambat siswa dalam mengikuti program secara maksimal, karena suasana yang terpisah-pisah membuat siswa yang berada di luar atau di koridor merasa kurang terlibat dan lebih terganggu oleh faktor eksternal.

Menurut teori fasilitas pendidikan, sebagaimana dijelaskan oleh *Daryanto (2013)*, ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi keberhasilan suatu program pendidikan. Fasilitas yang kurang memadai dapat menyebabkan terganggunya proses belajar-mengajar atau kegiatan pendidikan lainnya, seperti yang terjadi dalam pelaksanaan program sholat dhuha ini. Masjid yang seharusnya menjadi tempat nyaman dan

khusyuk untuk beribadah justru tidak dapat menampung seluruh siswa, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan. Kondisi ini berpotensi mengurangi semangat dan antusiasme siswa dalam melaksanakan sholat dhuha, karena ketidaknyamanan fisik dapat mengganggu konsentrasi dan ketenangan mereka selama ibadah.

Selain itu, keterbatasan kapasitas masjid juga menimbulkan masalah dalam hal pengawasan dan bimbingan dari guru. Ketika siswa tersebar di beberapa tempat—di dalam masjid, di luar, atau di koridor—guru agama akan kesulitan untuk memastikan semua siswa menjalankan sholat dengan benar dan khusyuk. Hal ini juga menghambat guru dalam memberikan pembinaan yang maksimal kepada seluruh siswa secara merata. Menurut *Sugiyono (2017)*, fasilitas yang kurang memadai dapat mengurangi efektivitas pengawasan dan interaksi antara guru dan siswa, yang pada akhirnya memengaruhi kualitas pembelajaran atau program yang dilaksanakan. Dalam konteks sholat dhuha, ketidakcukupan fasilitas ini mengakibatkan guru agama tidak dapat secara optimal memantau setiap siswa dan memberikan bimbingan langsung.

Keterbatasan fasilitas masjid ini juga berdampak pada pengalaman spiritual siswa. Ruang yang sempit dan terbatas membuat suasana ibadah menjadi kurang khusyuk, terutama bagi siswa yang harus sholat di tempat yang tidak layak seperti koridor. Menurut *Syaifuddin & Fahyuni (2019)*, suasana yang khusyuk sangat penting dalam mendukung ibadah dan membentuk karakter spiritual yang kuat. Ketika siswa tidak dapat merasakan suasana spiritual yang tenang dan nyaman, efektivitas program dalam

menanamkan nilai-nilai akhlak mulia melalui ibadah juga akan menurun. Siswa yang beribadah di tempat yang kurang ideal mungkin akan lebih sulit fokus dan kurang merasakan manfaat spiritual dari sholat dhuha.

Selain itu, keterbatasan fasilitas ini juga dapat memengaruhi persepsi siswa terhadap pentingnya ibadah sholat dhuha. Ketika mereka merasa bahwa pelaksanaan ibadah tidak didukung oleh lingkungan yang memadai, hal ini bisa menimbulkan kesan bahwa ibadah tersebut tidak mendapat perhatian serius. *Daryanto (2013)* menyebutkan bahwa fasilitas pendidikan yang baik mencerminkan komitmen sekolah terhadap program-program pendidikan yang dilaksanakan. Jika fasilitas kurang memadai, siswa mungkin merasa bahwa kegiatan tersebut kurang penting, sehingga semangat mereka dalam mengikuti program dapat menurun. Dalam jangka panjang, ini dapat mengurangi dampak positif yang diharapkan dari pelaksanaan program sholat dhuha, terutama dalam hal pembentukan karakter siswa.

Oleh karena itu, meskipun program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan memiliki banyak aspek positif, keterbatasan fasilitas, terutama kapasitas masjid, menjadi salah satu hambatan yang signifikan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah perlu mempertimbangkan solusi seperti memperluas fasilitas masjid atau membagi jadwal sholat dhuha menjadi beberapa sesi agar seluruh siswa dapat beribadah dengan nyaman dan khusyuk. Dengan demikian, dukungan infrastruktur yang memadai dapat membantu meningkatkan kualitas program sholat dhuha dan memperkuat dampaknya dalam membentuk karakter spiritual siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Kontribusi Program Sholat Dhuha dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia di SMP Muhammadiyah 7 Medan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Program Sholat Dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan berlangsung secara rutin dengan keterlibatan penuh dari siswa dan bimbingan dari guru agama. Program ini dilaksanakan setiap pagi sebelum dimulainya kegiatan belajar-mengajar dan telah menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa. Pelaksanaan program ini telah terintegrasi dengan baik dalam struktur sekolah dan menjadi sarana pembinaan spiritual bagi siswa.
2. Kontribusi Program Sholat Dhuha terhadap pembentukan karakter siswa sangat signifikan. Nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kesabaran, dan kedamaian batin dapat terbentuk melalui kegiatan ibadah ini. Program sholat dhuha tidak hanya membangun aspek religius siswa, tetapi juga mendukung pembentukan moralitas dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang diharapkan.
3. Faktor Pendukung dalam implementasi program ini meliputi dukungan penuh dari pihak sekolah, keterlibatan aktif guru agama dalam pembimbingan, dan kesadaran siswa akan pentingnya sholat dhuha dalam kehidupan mereka. Faktor-faktor ini memungkinkan program berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang optimal.
4. Faktor Penghambat dalam pelaksanaan program sholat dhuha antara lain adalah kurangnya kesadaran beberapa siswa yang mengikuti program tanpa motivasi internal, keterbatasan fasilitas

(kapasitas masjid yang terbatas), serta pengaruh lingkungan luar yang kurang mendukung. Faktor-faktor ini menjadi tantangan dalam pelaksanaan program yang membutuhkan perhatian lebih untuk diatasi.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan untuk peningkatan program sholat dhuha di SMP Muhammadiyah 7 Medan adalah sebagai berikut:

1. **Meningkatkan Kesadaran Siswa:** Pihak sekolah dan guru agama perlu melakukan pendekatan yang lebih personal kepada siswa yang masih kurang sadar akan pentingnya sholat dhuha. Program motivasi dan pembinaan keagamaan tambahan bisa diberikan untuk membangkitkan kesadaran internal siswa, sehingga mereka dapat mengikuti program dengan niat dan kesungguhan hati.
2. **Perbaiki Fasilitas:** Pihak sekolah diharapkan dapat mempertimbangkan peningkatan fasilitas ibadah seperti memperluas kapasitas masjid atau menyediakan area tambahan yang nyaman untuk melaksanakan sholat dhuha. Hal ini akan memudahkan siswa dalam melaksanakan sholat dhuha dengan lebih khusyuk dan tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, P. F. (2023). Implementasi Pembiasaan Shalat Dhuha Peserta Didik di SMP Mutiara 1 Bandung. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1-12. Universitas Islam Bandung.
- Ahmad, H., & Rohman, F. (2019). *Sejarah dan Peran Muhammadiyah dalam Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Apriyanto, D. (2022). Evaluasi Program Sholat Dhuha dalam Membentuk Karakter Siswa di MI Al-Ittihaad Pasir Kidul. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 33-48.
- Azra, A. (2012). Islamic Education in Southeast Asia: From Islamization to Modernization. *Southeast Asian Studies*, 45(1), 1-20.
- Badawi. (2019). Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Islam. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan*, 10(2), 100-115.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Daryanto. (2017). *Manajemen Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depri, A. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Di Mi Al-Ittihaad Pasir Kidul Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas. *In Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*.

Khasanah, H., Nurkhasanah, Y., & Riyadi, A. (2017). Metode Bimbingan dan Konseling Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Sholat Dhuha pada Anak Hiperaktif di Mi Nurul Islam Ngaliyan Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 36(1), 1-10. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1623>

Khodijah, D. N., Sinaga, A. I., & Jaya, I. (2017). Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Kelas VIII SMP an-Nadwa Islamic Centre Binjai Tahun Pembelajaran 2016 / 2017. *Edu Religia*, 1(2), 272–283.

Latif, Y. (2008). *Genealogi Pemikiran Muhammadiyah: Kontribusi Muhammadiyah terhadap Pendidikan Islam Modern di Indonesia*. Jakarta: Gramedia.

Lubis, I. R. (2015). Perkembangan Pendidikan Islam dalam Perspektif Muhammadiyah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(2), 125-136.

Lutfi, C., & Kusmawati, H. (2022). Pendidikan Karakter Melalui Pembiasaan Asmaul Husna dan Sholat Dhuha di SDN Pohgading. *EDUCATIONIST: Journal of Educational and Cultural Studies*, 20(1), 157–161.

Marzuki, M. (2009). Pembinaan Akhlak Mulia dalam Berhubungan Antar Sesama Manusia dalam Perspektif Islam. *Humanika*, 9(1), 25–38. <https://doi.org/10.21831/hum.v9i1.3781>

Mulyasa, E. (2020). *Manajemen Berbasis Sekolah: Pengelolaan Pendidikan Menuju Sekolah Efektif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nurzannah, N. (2021). *Penguatan Akhlak dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Medan: Fakultas Agama Islam, UMSU.

Naimi, N. (2020). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Era Digital*. Medan: PAI UMSU.

Pasaribu, M. (2023). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Akhlak Mulia*. Medan: Pustaka Ilmiah UMSU.

Rahim, H. (2016). *Pendidikan Islam: Dalam Sistem Muhammadiyah dan Pengaruhnya terhadap Masyarakat*. Jakarta: Penerbit Madani.

Rika, W. D. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam*, VIII(I), 1–19.

Sari, Y. N. (2024). Pembinaan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sholat Dhuha Di MTsS Madinatul Munawwarah Bukit tinggi. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 1–6.

Saryadi, S., Putri, S. N. A., Puspitasari, H., & Setyaningsih, E. (2020). Pembiasaan Sholat Dhuha Berjama'ah terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMP Muhammadiyah 4 Sambi. *Buletin Literasi Budaya Sekolah*, 2(2), 120–125. <https://doi.org/10.23917/blbs.v2i2.12839>

Siti, N. H. (2017). Manfaat Sholat Dhuha dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas XI MAN Purwoasri Kediri Tahun Pelajaran 2014-2015). *Spiritualita*, 1(1), 43–54. <https://doi.org/10.30762/spr.v1i1.640>

SMP Muhammadiyah 7 Medan. (2023). *Profil Sekolah: Sejarah dan Visi Misi*. Medan: SMP Muhammadiyah 7 Medan.

SMP Muhammadiyah 7 Medan. (2023). *Laporan Tahunan SMP Muhammadiyah 7 Medan*. Medan: Departemen Pendidikan SMP Muhammadiyah 7 Medan.

Supriyadi, R. (2011). *Sejarah Berdirinya Organisasi Muhammadiyah dan Gerakan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Yogyakarta: UII Press.

Syaifuddin, M. A., & Fahyuni, E. F. (2019). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kurikulum Muatan Lokal di SMP Muhammadiyah 2 Taman. *Palapa*, 7(2), 267–285. <https://doi.org/10.36088/palapa.v7i2.358>

Syamsuddin, D. (2014). The Role of Muhammadiyah in Islamic Education Development in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(3), 221-235.

Utama, L. M., & Budiman, N. (2023). Pendidikan Berkarakter Berperpekstif Islam. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1126–1132. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.263>

Winnata, L. R. (2022). Analisis Pelaksanaan Shalat Dhuha dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas II. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Yogi, M. C. (2023). Pengaruh Sholat Dhuha terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik di SMP Muhammadiyah Boarding School At-Tanwir Mamuju. *Jurnal Studi Islam dan Pendidikan Islam*, 8(1), 45-55.

Zailani, Z. (2022). *Integrasi Nilai Keislaman dalam Pendidikan Sekolah Menengah*. Medan: Fakultas Agama Islam UMSU.

Zulkarnain, M. A. (2017). Modernisasi Pendidikan Islam dalam Organisasi Muhammadiyah: Studi Kasus di Sumatera Utara. *Jurnal Sosial Keagamaan*, 14(1), 89-105.

---

## LAMPIRAN

**Gambar 5.1**  
**Dokumentasi Kegiatan Sholat Dhuha**



**Gambar 5.2**  
**Dokumentasi Keadaan sekolah**



**Gambar 5.3**  
**Dokumentasi kegiatan penelitian**







MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/11/2019  
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003  
 http://fai.umsu.ac.id | fai@umsu.ac.id | umsumedan | umsumedan | umsumedan | umsumedan

Dila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada Yth :  
 Dekan FAI UMSU

19 Rabiul Akhir 1446 H  
 22 Oktober 2024 M

Di -  
 Tempat



Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Rahmadhani  
 NPM : 2101020016  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumalatif : 3,76

Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Pengalaman Spiritual Siswa Hafalan Apel Pagi di SMP Muhammadiyah 7 Metode Fenomenologi					
2	Pengaruh Doa Apel Pagi terhadap Kebiasaan Doa Kelas Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 7					
3	Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 7			<i>[Signature]</i> 22/10/2024	<i>[Signature]</i> 11/24	<i>[Signature]</i>

*NB: Sudah cetak panduan skripsi*

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

*[Signature]*  
 Sri Rahmadhani

Keterangan:  
 Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :  
 1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU  
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi  
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map  
 \*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



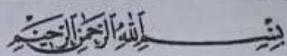
MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**UMSU**  
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 19/SK/ BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
 Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bismillah dan ayat al-Qur'an di setiap halaman  
 dan di setiap kegiatan



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan agama islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Assos. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Sri Rahmadhani  
 NPM : 2101020016  
 Semester : 7  
 Program Studi : Pendidikan agama islam  
 Judul Proposal : Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 07

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
2/12-24	Uraian kuantas, referensi, BAB I		
4/12-24	latar belakang terlalu banyak BAB II		
7/12-24	BAB II seperti penelitian seperti BAB IV		
17/12/24	fokus ke penelitian		
19/12/24	BAB III Hrs kabal tabel judul penelitian		
21/12-24	See lampiran		

Medan, 21 Desember 2024

Diketahui/Ditandatangani  
  
 Assoc. Prof. Dr. M. Nur Hafid Qorib, MA

Diketahui/Disetujui  
 Ketua Program Studi  
  
 Assos. Prof. Dr. Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I

Pembimbing Proposal  
  
 Dr. Abd Rahman, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN  
**SMP MUHAMMADIYAH 7**

TERAKREDITASI : A (AMAT BAIK)  
No. SK : 104/BAN-PDM/SK/2024

Alamat : Jalan Pelita II No. 3 – 5 (20236) Kec. Medan Perjuangan - Kota Medan Sumatera Utara  
Telp : (061) 6621557 | email : [smpm7medan@gmail.com](mailto:smpm7medan@gmail.com)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN**

Nomor : 022 / IV.4.AU / RST / A / 2025

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Rahmadhani  
NIM : 2101020016  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan Nomor:29/II.3/UMSU-01/F/2024 dengan Judul Riset "Kontribusi Program Sholat Dhuha dalam membangun Karakter Berakhlak Mulia di SMP Muhammadiyah 7 Medan".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 05 Februari 2025

Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan



\*arsip



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila mengwab surat ini agar ditubuhkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Eadan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/IAK.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fal.umsu.ac.id>

[fal@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 29/II.3/UMSU-01/F/2024  
Lamp : -  
Hal : Izin Riset

07 Rajab 1445 H  
07 Januari 2025 M

Kepada Yth :  
Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07  
di-

Tempat

*Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

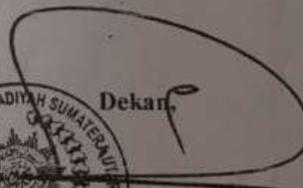
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa guna memperoleh gelar sarjana S1 di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (FAI UMSU) Medan, maka kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi data dan fasilitas seperlunya kepada mahasiswa kami yang mengadakan penelitian/riset dan pengumpulan data dengan :

Nama : Sri Rahmadhani  
NPM : 2101020016  
Semester : VII  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Kontribusi Program Sholat Dhaha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulia Di SMP Muhammadiyah 07

Demikianlah hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih. Semoga Allah meridhoi segala amal yang telah kita perbuat. Amin.

*Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh*

Dekan,



**Dr. Muhammad Qorib, MA**  
0103067503



CC. File



UMSU  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 8586/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mulia Baris No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003  
<http://fai@umsu.ac.id> [fai@umsu.ac.id](mailto:fai@umsu.ac.id) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#) [umsuamedan](#)

MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PESAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari «setasa, 7 Januari 2025 » dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Sri Rahmadhani  
Npm : 2101020016  
Semester : 7 (Tujuh)  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Kontribusi Program Sholat Dhuha Dalam Membangun Karakter Berakhlak Mulla Di SMP Muhammadiyah 07

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 7 Januari 2025

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan,  
M.Pd.I)

Sekretaris Program Studi

(Mavianti, MA)

Pembimbing

(Dr. Abd Rahman, M.Pd)

Pembahas

(Assoc. Prof. Dr. Hasriyan Rudi Setiawan,  
M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui

Wakil Dekan I



Isy ZaNani, MA

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Sri Rahmadhani  
Tempat Tgl. Lahir : Pulu Raja / 27 Oktober 2023  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Status : Belum Menikah  
Nama Ayah : Imam Syahputra  
Nama Ibu : Supiani  
No. Telp / HP : 085947967242  
Alamat E-Mail : sriahmadhani884@gmail.com  
Alamat : Desa Baru – Dusun II - Kec. Pulau Rakyat,  
Kab. Asahan - SUMUT



### **Pendidikan**

TK : tunas buana  
SD : SD Negeri 0101015  
SMP : Pesantren Modren Daar Al-Ulum  
SMA : Pesantren Modren Al Kautsar